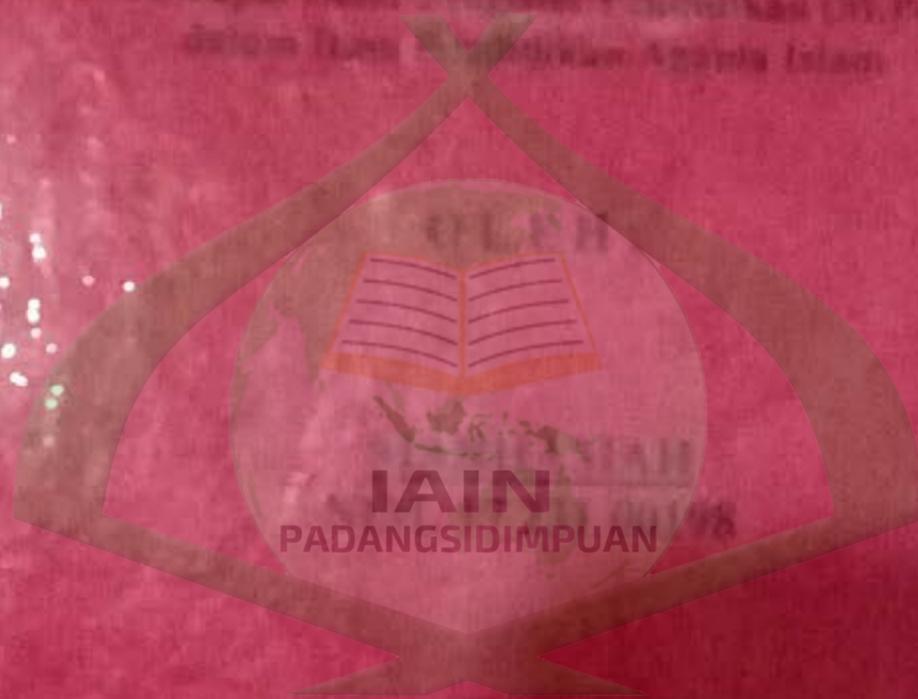


MANAJEMEN PEMBINAAN BAHASA ARAB
DAN BAHASA INGGRIS DI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN

TESIS

Disajikan untuk Menanggapi Tugas dan Syarat-Syarat
Menyapai Gelar Sarjana Pendidikan (M.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2019



**MANAJEMEN PEMBINAAN BAHASA ARAB
DAN BAHASA INGGRIS DI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
MARHAMAH
NIM. 17 2310 0198
IAIN
PADANGSIDIMPUAN



**Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**MANAJEMEN PEMBINAAN BAHASA ARAB DAN
BAHASA INGGRIS DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**MARHAMAH
NIM: 17 2310-0198**

PEMBIMBING

**Dr. Erawadi, M.Ag
Nip.19720326 199803 1 002**

PEMBIMBING II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
Nip.19701231 200312 1 016**

**Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

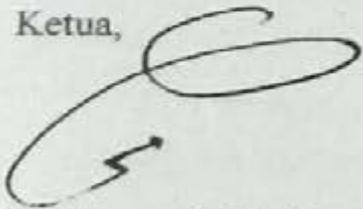
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan" atas nama: Marhamah, NIM. 1723100198. Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 12 Maret 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan

Ketua,



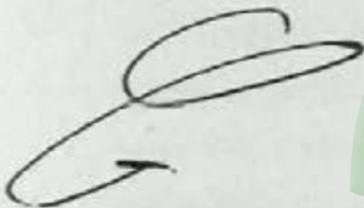
Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP 19720326 199803 1002

Sekretaris



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.
NIP 19780615 200312 2 003

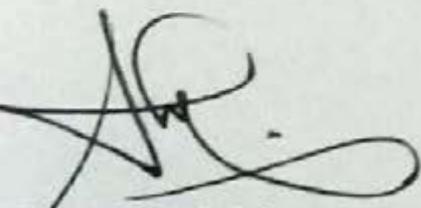
Anggota



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP 19720326 199803 1002

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.
NIP 19780615 200312 2 003



Dr. Ali Sati, M. Ag.
NIP 196209621 199303 1 001

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.

Mengetahui,

Rektor



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MARHAMAH
Nim : 17 23100198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBINAAN BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

MATERAI
MP
KCAFF 19/40640
6000
MATERAI 6000
MARHAMAH
NIM. 17 23100198

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

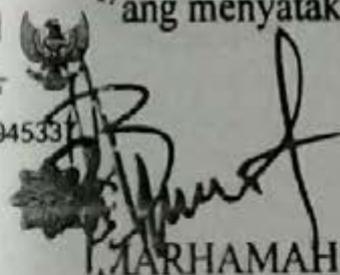
Nama : MARHAMAH
NIM : 17 23100198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBINAAN BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS DI MA'HAD AL-JAMI'AH LAIN PADANGSIDIMPUNAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 01 Maret 2019
Yang menyatakan




MARHAMAH

NIM. 17 23100198



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
DITULIS OLEH : Marhamah
NIM : 1723100198

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidimpuan, 13 Maret 2019

Direktur Pascasarjana

IAIN PADANGSIDIMPUAN



Dr. Erwandi, M.Ag

NIP. 20326 199803 1 002 1

ABSTRAK

Nama : Marhamah

Nim : 1723100198

Judul : Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Tahun : 2019

Manajemen merupakan proses mencapai keberhasilan dengan melibatkan banyak orang melalui tindakan dan usaha. Manajemen yang telah diterapkan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan sudah memberikan dampak positif, karena dilihat dari segi meningkatnya jumlah mahasiswa setiap ajaran baru. Padahal dilihat dari segi sarana dan prasarana belum memadai ini terlihat ketika proses belajar berlangsung hal ini tentu tidak terlepas dari manajemen mudir mahad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan ketekunan pengamatan, dan triangulasi, dan analisis data digunakan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa 1) Perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yaitu melalui perencanaan yang matang dengan langkah awal yang direncanakan berbagai metode, teknik untuk melakukan kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai berbagai langkah yang antisipatif agar tidak mudah bosan dan Mahasantri/ah mudah mengingat apa yang dipelajarinya baik mufradat maupun vocabulary. 2) Pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan membentuk pengurus atau kordinator bahasa Arab dan bahasa Inggris, kemudian membentuk pengurus seksi bahasa yang di percayakan kepada Musyrif/ah yang mahir berbahasa Arab dan bahasa Inggris. Musyrif/ah memilih beberapa Mahasantri/ah untuk seksi bahasa atau disebut juga dengan jasyarah (mata-mata). 3) Pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada Musyrif/ah menjalankan tugas pokoknya, karena Musyrif/ah berkewajiban menjadi contoh dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap program yang dijalankannya agar Mahasantri/ah termotivasi selalu menggunakan bahasa dan menekankan bahwa bahasa itu sangat penting. 4) Pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris bertujuan untuk memperlancar semua program yang ada di Ma'had seperti pengawasan bahasa, Mahasantri/ah selalu diawasi dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris bagi siapa yang melanggar bahasa diberi sanksi berupa hukuman. 5) Evaluasi pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dilakukan untuk Musyrif/ah sekali sebulan dan untuk Mahasantri/ah dengan berbagai ujian dilaksanakan maksimalnya ujian bahasa setiap akhir semester untuk melihat sejauh mana hasil yang tercapai.

ABSTRACT

Name : Marhamah
Nim : 1723100198
Title : Management of Arabic and English Language Development in State Institute
Islamic Ma'had Al-Jami'ah Padangsidempuan
Year : 2019

Management is the process of achieving success by involving many people through action and effort. The management that has been implemented in Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan has provided a positive impact, because it is seen in terms of the increasing number of students in each new teaching. Even though in terms of inadequate facilities and infrastructure this can be seen when the learning process takes place, this is certainly inseparable from the management of Mudir Ma'had. This study aims to determine the planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating the development of Arabic and English in Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

This research is qualitative research using descriptive method. Data collection techniques used were interviews, documentation and observation. Sources of data needed in this study are primary data sources and secondary data sources. To check the validity of the data carried out persistence of observation, and triangulation, and data analysis used data classification, data reduction, description and conclusion.

This study obtained the results that 1) Planning fostering Arabic and English, namely through careful planning with the initial steps planned for various methods, techniques for carrying out activities can run well, accompanied by various antisifative steps so as not to get bored easily and easily remember what he learned both mufradat and vocabulary. 2) Organizing Arabic and English language coaching by forming Arabic and English administrators or coordinators, then forming a management section of the language entrusted to Muslim students who are proficient in Arabic and English. Consultation chooses several students for the language section or also called jasusah (spies). 3) The implementation of Arabic language development and English is a process to foster enthusiasm for the Muslim Community to carry out its main tasks, because the Society is obliged to be an example by using Arabic and English in each program so that motivated students always use language and emphasize that language is very important. 4) Supervision of Arabic and English language development aims to facilitate all programs in Ma'had such as language supervision, Mahasantri/ah is always monitored in Arabic and English for those who violate the language given sanctions in the form of punishment. 5) Evaluation of Arabic and English language development is conducted for the Musyrif/ah once a month and for Students with various examinations, the maximum language test will be conducted at the end of each semester to see the extent of the results achieved.

الاسم : مرحمة
نيم : 1723100198
العنوان : إدارة تطوير اللغة العربية واللغة الإنجليزية في معهد الجامعة ال اسلاميه الحكوميه بندق
سدنبوان
السنة: 2019:

الإدارة هي عملية لتحقيق النجاح من خلال إشراك العديد من الناس من خلال العمل والجهتهدف هذه الدراسة إل تحديد تخطيط وتنظيم وتنفيذ ومتابعة وتقييم تطور اللغة العربية واللغة الإنجليزية في معهد الجامعة ال اسلاميه الحكوميه بندق سدنبوان حيث من اليها ينظر

كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات .ذا البحث هو البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي مصادر البيانات اللازمة في هذه الدراسة هي مصادر البيانات الأولية ومصادر .والتوثيق والملاحظة للتحقق من صحة البيانات التي أجريت استمرار الملاحظة ، وتثليث ، وتحليل البيانات .البيانات الثانوية المستخدمة تصنيف البيانات ، والحد من البيانات ، والوصف والاستنتاج

حصلت هذه الدراسة على النتائج التالية: (1) التخطيط لرعاية اللغة العربية والإنجليزية ، وبالتحديد من خلال التخطيط الدقيق مع الخطوات الأولية المخطط لها ، الأساليب المختلفة والتقنيات والطريقة المرضية لتنفيذ الأنشطة يمكن أن تعمل بشكل جيد ، مصحوبة بالخطوات المضادة للمضادات المختلفة حتى لا تشعر تنظيم التدريب على اللغة (2) .أه من السهل أن نتذكر ما تعلمته كل من المفردات والمفردات بالملل بسهولة العربية واللغة الإنجليزية من خلال تشكيل مديري أو منسقي اللغة العربية والإنجليزية ، ثم تشكيل مجلس للأقسام اللغوية يعهد إلى الطلاب المسلمين الذين يتقنون اللغة العربية واللغة الإنجليزية للمساعدة في عملية اختيار التشاور العديد من الطلاب لقسم اللغة أو تسمى أيضًا (3) تنفيذ تطوير اللغة العربية .إدارة اللغة والإنجليزية هو عملية لتعزيز الحماس للمسلمين الذين يديرون مهامه الرئيسية ، لأن المسلم ملزم بأن يكون مثالاً أو مثالا يستخدم اللغة العربية والإنجليزية كل برنامج يتم تشغيله بحيث يستخدم الطلاب المتحمسون اللغة دائما والتأكيد على أن اللغة مهمة للغاية. (4) الإشراف على تطوير اللغة العربية واللغة الإنجليزية يهدف إلى تسهيل جميع البرامج في المهد مثل المراقبة اللغوية ، يتم دائما رصد ماهاسنترى / أه باللغة العربية والإنجليزية لأولئك الذين ينتهكون اللغة المقدمة للشاهد في شكل عقاب. (5) تقييم تطور اللغة العربية واللغة الإنجليزية لمعرفة مدى تحقيق النتائج وتقييمها لمشرف / أه مرة في الشهر في تطبيق اللغة العربية واللغة الإنجليزية هل هناك أي عوائق تواجهها حتى يمكن حل المشكلة حتى يتم تقييم الطالب من خلال الامتحان. اللغة في نهاية كل فصل دراسي لمعرفة مدى العربية جواسيس

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasann	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoretis	12
1. Manajemen	12
a. Pengertian Manajemen	12
b. Fungsi Manajemen.....	15
2. Pembinaan Bahasa	24
a. Pengertian Pembinaan Bahasa	24
b. Tujuan Pembinaan Bahasa.....	26
c. Strategi dan Metode Pembinaan Bahasa.....	27
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembinaan	39
3. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	39
a. Pengertian Bahasa	39
b. Karakteristik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	43
1) Karakteristik Bahasa Arab	43
2) Karakteristik Bahasa Inggris.....	44
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	46
BAB III METODOLOGIPENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis dan Metode Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 57
2. Visi, Misi, Fungsi dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 59
3. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 60

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan pembinaan bahasa Arab dan Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan..... 62
2. Pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 69
3. Pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 75
4. Pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 81
5. Evaluasi pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 92

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 97
- B. Saran-saran..... 100

DAFTAR PUSTAKA 102

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sangat penting dari segala aspek kehidupan, karena itu manajemen menjadi icon yang urgen baik secara individual maupun secara kelompok. Tatanan kehidupan manusia dari berbagai bentuknya secara serta tidak akan terlepas dengan yang namanya manajemen dari bentuk dan keadaan yang multi dimensi. Tentunya manajemen menjadi keniscayaan bagi kehidupan manusia untuk selalu diinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga manajemen bisa memberi manfaat yang lebih baik.

Manajemen merupakan “proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer organisasi dapat mendorong sumber daya personil (pegawai atau anggota) bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai”.¹

Istilah manajemen dipahami dengan makna yang beragam. Manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan

¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

organisasi yang ditetapkan.² Sedangkan G.R Terry dan L.W. Rue berpendapat, bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional dengan pelaksanaannya disebut manager atau pegelola.³

Dalam sebuah lembaga atau organisasi banyak hal yang dapat mempengaruhi demi berlangsungnya lembaga atau organisasi tersebut. Dalam mengelola sebuah organisasi hendaknya memiliki tujuan yang akan dicapai supaya organisasi tersebut terarah dan terlaksana secara maksimal. Maka dalam organisasi harus memiliki manajemen yang harus diterapkan untuk menyusun program-program yang terkait dengan organisasi itu sendiri.

Proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu dengan mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai agar bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggungjawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen juga sangat besar pengaruhnya terhadap menyusun program atau mengambil keputusan yang harus ditetapkan dalam mencapai tujuan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Semua jenjang dan jenis pembinaan tidak bisa dikelola dengan asal jadi saja. Sama halnya jika dilembaga pembinaan hanya dikelola rutinitas saja. Akan tetapi, untuk menuju perkuliahan yang berhasil atau efektif diperlukan pimpinan lembaga

²Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 16.

³G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

pembinaan yang mampu memunculkan terobosan baru, gunanya untuk mengoptimalkan sumber daya organisasi pembinaan ke arah yang lebih baik, khususnya dalam pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di IAIN padangsidimpuan. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, serta menjawab dinamika global, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan juga terintegrasi dengan pembinaan bahasa dan kehidupan berasrama. Dalam hal ini, Ma'had Al-Jami'ah berfungsi sebagai laboratorium alam untuk pengaplikasian bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah di kelas.⁴

Mahasiswa semester satu dan semester dua diwajibkan untuk mengikuti seluruh program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah. Program tersebut berbentuk pengajaran, bimbingan, penerapan dan praktek dari apa yang sudah mereka pelajari. Kegiatan berasrama inilah yang diharapkan menjadi sarana utama bagi seluruh mahasiswa untuk mengamalkan ilmunya secara efektif dan efisien.⁵

Program Ma'had Al-Jami'ah ini diharapkan mampu membangkitkan karakter mahasiswa yang Islami, kuat dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan-penyimpangan tingkah laku yang dapat mencoreng nama baik pribadi, keluarga maupun instansi serta bangsa dan Negara. Hal ini

⁴Buku panduan Ma'had Al-Jam'ah IAIN Padangsidimpuan 2018, hlm. 1.

⁵Hasil Observasi, di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Tanggal 17 September 2018.

berdasarkan visi dan misi Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpun isinya sebagai berikut :

VISI:

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan Mahasantri/ah di bidang Alquran (*Character Building*), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

MISI:

1. Mengembangkan kemampuan baca tulis *Al-Qura'ān* mahasiswa.
2. Mengamalkan nilai-nilai karakter akhlak mulia.
3. Meningkatkan pengamalan ibadah.
4. Meningkatkan keterampilan Mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris.
5. Meningkatkan kemampuan Mahasantri/ah membaca dan memahami kitab turos.⁶

Manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.⁷

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam *Al-Qura'ān* secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyinggung istilah

⁶Buku Panduan, Ma'had Al-Jami'ah, IAIN Padangsidimpun, 2018. hlm. 2.

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7.

manajemen dengan menggunakan *yudabbirū*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang ditetapkan.⁸

Tetapi dalam *Al-Qura'ān Al-Karīm* perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat dilihat dalam *Al-Qura'ān* surah Al-hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa perintah untuk merencanakan dan mengolah suatu pekerjaan amatlah penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan dalam rangka untuk mencapai visi misi lembaga.

Berdasarkan hasil observasi awal Ma'had Al-Jami'ah pada tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 1.144 Mahasantri/ah. Pada tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 1.285 Mahasantri/ah. Pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 1.572 Mahasantri/ah. pada tahun ajaran 2018-2019 ini berjumlah 1.746 Mahasantri/ah.¹⁰ Dari hasil penelitian terdahulu dapat peneliti tuliskan bahwa,

⁸Inu Kencana Syafiie, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 27.

⁹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 548.

¹⁰Data Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2018.

dari hasil manajemen yang telah diterapkan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan sudah memberikan dampak positif, karena dilihat dari segi meningkatnya jumlah mahasiswa setiap ajaran baru. Padahal dilihat dari segi sarana dan prasarana belum memadai ini terlihat ketika proses belajar di Ma'had Al-Jami'ah berlangsung yang jumlah Mahasantriahnya banyak tapi ruangan untuk belajarnya sempit sehingga proses belajar tidak efektif, namun kendala ini tidak mengurangi mahasiswa yang masuk ke IAIN Padangsidimpuan. Hal ini tentu tidak terlepas dari manajemen Mudir Ma'had dalam menerapkan fungsi perencanaan, menerapkan fungsi pengorganisasian, menerapkan fungsi pelaksanaan, dan menerapkan fungsi pengawasan dan pengevaluasian.

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.¹¹

Maka berdasarkan studi pendahuluan di atas, untuk mencapai tujuan tentu tidak terlepas dari manajemen yang dilakukan Mudir Ma'had serta melaksanakan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut. Atas dasar itulah peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen

¹¹Husnani, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat", (Al-Fitrah: Jurnal Manajemen pendidikan, Volume IV Nomor 1, Juni 2016), hlm. 51.

pembinaan tersebut, dengan mengangkat judul penelitian: “Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan.”

B. Batasan Masalah

Manajemen pembinaan mempunyai kedudukan yang penting dalam terjadinya proses kegiatan pembinaan. Pembinaan dapat berlangsung dengan baik jika didukung dengan manajemen pembinaan yang baik. Pembinaan di Ma’had meliputi pembinaan karakter, pembinaan Alquran, pembinaan kedisiplinan, pembinaan ibadah dan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun dalam hal ini, tidak semua pembinaan yang akan diteliti oleh penulis. Peneliti mencoba membatasi penelitian ini dari segi manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan?

4. Bagaimana pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
5. Bagaimana evaluasi pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
5. Untuk mengetahui evaluasi pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis: mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam bidang manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

2. Kegunaan praktis, yaitu:

1. Bagi Pimpinan/Mudir, Sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Bagi Musyrif/ah dan Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sebagai masukan untuk terus meningkatkan manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
3. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

F. Sistematika Pembahasan

Agar alur pembahasan pada penelitian yang dilakukan ini lebih mudah dipahami dan jelas, maka penelitian yang disusun oleh penulis terdiri dari lima bab yang memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah yang berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas.

Batasan Masalah yang berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dari penelusuran masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek-aspek masalah yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Rumusan Masalah merupakan penjabaran hal-hal yang

menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada identifikasi dan batasan masalah. Tujuan Penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan Peneliti menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian.

Bab II Kajian teori berupa pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian yang membahas tentang: pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian pembinaan, strategi dan metode pembinaan, langkah-langkah pembinaan dan karakteristik bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Bab III Metode penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian adalah uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan tentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis dan metode penelitian adalah menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya serta metode yang dilakukan.

Sumber data merupakan sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian lapangan ini, sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu yang disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian kualitatif yang lebih utama berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data adalah data dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai teknik, yakni tergantung masalah dan tujuannya. Teknik pengecekan keabsahan data adalah data yang diperoleh dapat di cek keabsahannya.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu temuan umum penelitian meliputi sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Temuan khusus penelitian ini meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian, karena itu isinya singkat, padat dan tepat. Kemudian saran-saran yang memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen dari kata bahasa Inggris *management* dengan kata asal *to manage* yang secara umum berarti mengelola. Karenanya dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan unsur yang sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan suatu lembaga dalam kegiatan yang telah disepakati bersama. Kebutuhan manusia akan keteraturan dan ketertiban adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Untuk kepentingan itulah manusia banyak menciptakan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi, manajemen juga selalu dikaitkan dengan organisasi, sebagian besar dari hidup manusia berada dalam organisasi, baik organisasi formal maupun informal.

Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin.¹ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para

¹A. M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hlm. 6.

anggota organisasi dan pengguna sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

Manajemen sebagai suatu proses mencapai keberhasilan dengan melibatkan banyak orang melalui tindakan dan usaha. Kegiatan manajemen terlaksana dengan bagus di mana terbangun suatu kekuatan yang utuh serta melakukan koordinasi terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan yang diorganisir. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan baik secara efektif dan efisien.³

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi personalisasi manajemen.⁴

Manajemen merupakan seni mengelola dan memimpin sekelompok orang atau tim dalam suatu organisasi, dan organisasi tersebut sebagai kerangka karya (*frame of work*) dari suatu proses

²Tani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 8.

³Muhaiman dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 4-5.

⁴Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

manajemen yang menunjukkan adanya pembagian tugas (*job description*) yang memenuhi persyaratan spesifikasi teknis tertentu yang jelas bagi setiap orang melakukan pekerjaannya masing-masing dalam suatu organisasi. Dalam sistem manajemen akan terlihat siapa yang memenuhi kriteria untuk ditunjuk sebagai pimpinan dan bawahan artinya dalam suatu manajemen badan usaha atau organisasi terdapat dua klasifikasi: pertama ada yang “memimpin” dan kedua ada yang “dipimpin”.⁵

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu, karena menurut teori manajemen, bahwa manajer yang sukses adalah manajer yang memiliki unsur kepemimpinan (*leadership*) dan mampu menerapkan serta mengembangkannya. Dengan kata lain, manajer yang mampu bertindak sebagai pemimpin (*manager as a leader*).

Manajemen merupakan usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi, penyusunan personil atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari pengertian-pengertian manajemen di atas merupakan proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang untuk kerjasama melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

⁵Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikutip dari beberapa referensi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi, karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy & Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.⁶

Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan, oleh karena itu perencanaan juga proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan, dan sasaran bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan pada masa yang akan datang sebagai suatu proses yang menggambarkan kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.

⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...*, hlm. 61.

Proses merancang suatu perencanaan harus memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi “*brainstroming*” mengutarakan perasaan dan sikap, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan, menyiapkan informasi, dan memecahkan selisih pendapat. Kegiatan tersebut penting artinya untuk mendapatkan masukan yang berharga selama proses perencanaan berlangsung. Keefektifan perencanaan menghasilkan program-program yang terbuka dan berpusat pada keberhasilan yang mencakup program pembinaan. Dengan demikian proses perencanaan yang efektif adalah pimpinan melibatkan personilnya untuk bekerjasama dalam upaya mengefektifkan program perubahan melalui usaha kolektif dengan tujuan yang telah ditentukan.⁷

Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat.⁸ Maka dengan adanya perencanaan ini akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan serta dapat merancang standar untuk memudahkan pengawasan, proses menentukan sasaran yang menghasilkan program yang terus berkembang mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan dapat dipertanggung jawabkan, karena membangun kerjasama yang baik dan membuat perencanaan yang tepat

⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 56-58.

⁸Tani Handoko, *Manajemen...*, hlm. 9.

diperlukan personal yang berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang perencanaan dapat menentukan dengan tepat apa yang dikerjakan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategi untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winadi pengorganisasian adalah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Organisasi adalah sekumpulan orang dengan ikatan tertentu yang merupakan wadah untuk mencapai cita-cita mereka, mula-mula mereka mengintegrasikan sumber-sumber materi maupun sikap para anggota yang dikenal sebagai manajemen dan akhirnya barulah melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai cita-cita tersebut. Tujuan organisasi tersebut untuk memenuhi visi, misi yang diembannya untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Pengorganisasian merupakan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, karena dalam satu lembaga tugas-

⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...*, hlm. 86

¹⁰Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 6.

tugas tentu banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja. Pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi. Dalam pengorganisasian paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya dengan memperhatikan kebutuhannya agar berfungsi dengan baik. Pengorganisasian juga penetapan struktur peranan internal dalam suatu lembaga yang terorganisasi secara formal.¹¹

Pengorganisasian dapat diartikan bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya, sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi maka semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹² Dalam tahap pelaksanaan pembinaan tugas kepala lembaga adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu personil atau pembina merencanakan dan mengatasi

¹¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, hlm. 56-58.

¹²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu Pembina akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerja.¹³

Pelaksanaan suatu program pelatihan dan pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta pelatihan dan pengembangan tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi tersebut dapat dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal, yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas,
- b. Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja.¹⁴

Adapun kesimpulannya bahwa fungsi pelaksanaan yang paling utama adalah menjalankan tugas pokok yang diemban kepada masing-masing personil untuk melaksanakan perencanaan yang dilakukan dan tahap pelaksanaan dilakukan yang berorientasi pada pergerakan Personil untuk melaksanakan kerja dan aktifitas-aktifitasnya yang berupa pembimbingan, pengorganisasian dan membuat keputusan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan ini proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk

¹³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...*, hlm. 243.

¹⁴Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 202.

menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵

Pengawasan merupakan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan juga apakah dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Proses pengawasan mencatat perkembangan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat.¹⁶

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, dan juga menguahkan agar pekerja dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksana dan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata

¹⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...*, hlm. 110.

¹⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, hlm. 56-58.

dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya suatu lembaga dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan lembaga.¹⁷

Dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah usaha untuk pencapaian tujuan dari suatu kegiatan telah terlaksana dengan baik atau tidak. Pengawasan juga sebagai pemantau efektifitas dari perencanaan, serta pengambilan perbaikan, keputusan pada saat dibutuhkan.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi pekerjaan (*job evaluation*) adalah menilai berat atau ringan, mudah atau sukar apa yang akan dikerjakan dan juga merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.¹⁸ Evaluasi merupakan kegiatan penting dalam proses pembinaan, karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program, sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program tersebut.

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21.

¹⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

Penilaian perestasi kerja para pegawai sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan tentang berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, promosi, sistem imbalan dan berbagai aspek lain dari keeluruhan proses manajemen sumber daya manusia secara efektif. Penilaian pelaksanaan pekerjaan perlu dilakukan secara formal berdasarkan serangkaian criteria yang ditetapkan secara rasional serta diterapkan secara objektif serta didokumentasikan secara sistematis.¹⁹

Evaluasi sebagai “upaya sadar untuk membandingkan hasil yang seharusnya dicapai dengan hasil yang nyatanya dicapai dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi”. Dari defenisis di atas terlihat beberapa hal yaitu:

- a. Penilaian merupakan salah satu fungsi manajerial yang sangat penting oleh karena itu mutlak perlu dilakukan oleh manajemen.
- b. Manajemen merupakan suatu proses, penilaian dilakukan apabila satu tahap implementasi misalnya jangka pendek telah selesai dikerjakan. Di sini terlihat perbedaan penilaian dari pengawasan.
- c. Penilaian merupakan suatu teknik perbandingan, yaitu antara hasil yang nyatanya dicapai yang diukur dengan berbagai criteria tertentu seperti waktu, dana yang digunakan, jumlah dan mutu produk yang dihasilkan serta tenaga yang digunakan dengan hasil

¹⁹Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya ...*, hlm. 224.

yang seharusnya dicapai, berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁰

Evaluasi merupakan bagian terpenting dari proses pembinaan yang dapat menentukan kondisi untuk mencapai tujuan dan untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan itu terlaksana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penilaian adalah unsur yang sangat penting dari keseluruhan proses administrasi pada umumnya yang berkaitan untuk meningkatkan efektifitas dan efisien organisasi dalam mencapai tujuan.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Nickels dan McHugh terdiri dari empat fungsi yaitu:

1. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang mengangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan teknik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, system dan lingkungan organisasi yang komdusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
3. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4. Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.²¹

²⁰Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 41.

²¹Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2005), hlm. 8.

Adapun kesimpulan dari fungsi manajemen yang dipaparkan di atas adalah bahwa fungsi manajemen merupakan dasar kegiatan manajerial dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu para manajer dan pimpinan organisasi dapat memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Pembinaan Bahasa

a. Pengertian Pembinaan Bahasa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses pembuatan, pembauran, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²² Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki.

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara professional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana

²²Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.

secara efektif dan efisien dan juga untuk meningkatkan hasil yang lebih baik.²³

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²⁴

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berintegrasi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Mahir berbahasa adalah hal yang lain. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidaknya 3 hal yaitu: (1) kemahiran berbahasa Arab, (2) pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, (3) keterampilan mengajarkan bahasa Arab.²⁵

Jadi, pembinaan bahasa dapat dipahami sebagai suatu upaya pendayagunaan untuk anak asuh secara berkesinambungan dalam mengembangkan kemampuannya supaya memperoleh kebahagiaan

²³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm. 21.

²⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19.

²⁵Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Uin: Maliki Press, 2011), hlm. 3-4.

pribadi dan kemanfaatan sosial. Dengan adanya pembinaan bahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali, maka dengan latihan/pembinaan dapat diketahui wujudnya melalui pengungkapan apa saja yang dipahami dengan cara berbicara, karena bahasa itu diucapkan dan didengar.

b. Tujuan Pembinaan Bahasa

Tujuan pembinaan bahasa Arab adalah diperolehnya kemampuan menggunakan bahasa Arab baik secara pasif atau pun aktif. Tujuan pembinaan bahasa secara teoritis bertujuan untuk menumbuhkan kemampuannya berbahasa. Dengan mempelajari bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa yang umumnya masih dikenal dengan empat macam keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²⁶

Bahasa Inggris sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak. Ini dikarenakan bahasa Inggris adalah bahasa Internasional. Alasan kedua adalah dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Inggris maka mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu,

²⁶Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (UIN: Maliki, 2012), hlm. 5.

pembelajaran bahasa diharapkan membantu pembelajar mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain.

c. Strategi dan Metode Pembinaan Bahasa

Strategi berasal dari kata Yunani “*strategia*” yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi dalam pengajaran bahasa adalah bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁷

Adapun strategi pembinaan bahasa adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan *Mufradāt* (Kosa Kata)

Mufradāt merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Sesungguhnya siswa yang sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui *mufradāt* bahasa yang dipelajarinya, tanpa mengetahui *mufradāt* kiranya sulit bahkan siswa tidak akan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang dimaksud. Atau bisa dikatakan diawal pembelajaran siswa harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan *mufradāt* dengan baik.²⁸

Kosa kata atau dalam bahasa Arab disebut *Mufradāt*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan

²⁷Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 7.

²⁸Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajar...*, hlm. 68.

bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosa kata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.²⁹

Adapun strategi pembinaan *mufradāt* adalah sebagai berikut:

1. Dengan menampilkan bendanya atau contoh yang ditunjukkan oleh makna kata.
2. Dengan peragaan tubuh, seorang Pembina mempraktikkan gerak dari pada kosa kata yang diberikannya.
3. Dengan bermain peran, seorang Pembina ikut andil bermain bersama para siswa di dalam pembelajaran tersebut.
4. Dengan menyebutkan lawan katanya.
5. Dengan menyebutkan sinonimnya.
6. Dengan menyebutkan kata dasar dan kata bentuknya.
7. Dengan menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
8. Dengan mengulang-ulang bacaan.
9. Dengan mengartikan terlebih dahulu sebelum latihan.
10. Dengan permainan (*game*)

Mufradāt (kosakata) sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan

²⁹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 61.

berbahasa Arab. Adapun tujuan utama pembelajaran *mufradāt* bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa atau mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun mendengar.
 - b) Melatih siswa atau mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
 - c) Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
 - d) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradāt* itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.³⁰
2. Strategi Pembinaan *Nahwū* (Tata bahasa)

Nahwū merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu sesungguhnya *nahwū* itu dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan (bicara dengan benar). Oleh karena itu dalam

³⁰Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* (Uin: Maliki Press, 2013), hlm. 33.

pembelajaran bahasa Arab tentu harus mengetahui kaidah-kaidah yatau tata bahasa yang akan digunakan.³¹

3. Strategi Pembinaan *Istima'* (Mendengar)

Istima' adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Setelah melalui *istima'* dikenallah *mufradāt*, bentuk-bentuk jumlah dan *tarāhib*, dan dengan *istima'* pula bisa menguasai keterampilan-keterampilan bahasa yang lain yaitu *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah*.³²

Strategi pembinaan *istima'* yang digunakan Pembina adalah sebagai berikut:

- a. Strategi menggunakan potongan teks, strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini yang dibutuhkan adalah rekaman bacaandan potongan-teks yang terkait dengan isis bacaan tersebut untuk dibagikan kepada siswa.
- b. Strategi merekam, strategi ini lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut.
- c. Strategi mengungkap kembali (presentasi), strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan,

³¹Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran...*, hlm. 71.

³²Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran...*, hlm. 83.

tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.³³

Beberapa contoh strategi *istima'* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina memilih percakapan yang sesuai dengan tingkat kebahasaan dan jenjang siswa, yang bisa menarik perhatian dan menyenangkan, karena dengan melaksanakan pembinaan bahasa seorang Pembina harus mampu menyesuaikan pelajaran.
- 2) Pembina menyampaikan cerita yang sesuai bagi perkembangan siswa, setelah itu secara bergantian siswa diminta menceritakan ulang dengan tidak memperketat penggunaan bahasa yang benar.
- 3) Pembina melatih seorang siswa untuk mendengarkan cerita pendek di luar kelas dan melatihnya untuk menceritakan ulang, setelah itu diminta untuk menyampaikan cerita kepada teman-temannya.
- 4) Pembina memberikan beberapa arahan sekali tanpa pengulangan, kemudian meminta sebagian siswa untuk mengulangi secara lisan, sedang siswa yang lain diminta untuk mempraktikannya.
- 5) Pembina juga mengajarkan *istima'* dengan bermain peran (*roll playing*). Supaya mudah paham apa yang disampaikan.
- 6) Pembina menyampaikan pesan penting kepada para siswa dengan cara membisikkan kepada satu siswa untuk disampaikan kepada teman disampingnya dan begitu juga seterusnya.

³³Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 129-130.

7) Pembina menampilkan percakapan tentang situasi tertentu yang bisa menumbuhkan ketrampilan *istima'*

4. Strategi Pembinaan *Kalām* (Berbicara)

Berbicara dengan bahasa asing merupakan ketrampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.³⁴

Strategi yang dapat digunakan dalam pembinaan ketrampilan berbicara antara lain:

- a. Strategi langsung, strategi ini bertujuan untuk melatih siswa menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan.
- b. Strategi *jigsaw*, strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara mebagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil.
- c. Strategi group kecil, strategi ini sering disebut dengan *small group presentation*. Strategi ini digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa, sehingga masing-masing siswa akan merasakan pengalaman belajar yang sama.
- d. Strategi melihat gambar, strategi ini disebut dengan strategi *gallery session* atau *poster session*. Penggunaan strategi ini untuk melatih

³⁴Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran...*, hlm. 88.

kemampuan siswa dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu memvisualisasikannya dalam bentuk gambar.³⁵

5. Strategi Pembinaan *Qirā'ah* (Membaca)

Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah.³⁶

Adapun strategi pembinaan membaca dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

a. Tingkat Pemula (*Mubtadi'*)

Pada tingkat pemula ini menggunakan strategi *denan empty outline*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menuangkan isi dari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Misalnya siswa mampu membedakan antara *isim* dan *fi'il*.

b. Tingkat Menengah (*Mutawāssit*)

Pada tingkat ini menggunakan strategi *index card match*, yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya, kata dengan arti (*qalamun*=pena) atau soal dengan jawabannya dan sebagainya.

c. Tingkat Lanjut (*Mutaqāddim*)

³⁵Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 143-144.

³⁶Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran...*, hlm. 99.

Pada tingkat lanjut ini menggunakan strategi *analysis*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih siswa dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya.³⁷

6. Strategi Pembinaan *Kitābah* (Menulis)

Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal yaitu: *Pertama*, Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar. *Kedua*, Memperbaiki khat. *Ketiga* Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.³⁸

Adapun strategi pembinaan kitabah berdasarkan tingkatannya adalah sebagai berikut

- a. Tingkat pemula (*Mubtadi'*)
 - 1) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
 - 2) Menulis satuan bahasa yang sederhana.
 - 3) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana.
 - 4) Menulis paragraf pendek
- b. Tingkat menengah (*Mutawāssith*)
 - 1) Menulis pernyataan dan pertanyaan
 - 2) Menulis paragraf
 - 3) Menulis surat

³⁷Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 165-166.

³⁸Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran...*, hlm. 104.

- 4) Menulis karangan pendek
 - 5) Menulis laporan
- c. Tingkat Atas (*Mutaqaddim*)
- 1) Menulis paragraf
 - 2) Menulis surat
 - 3) Menulis berbagai jenis karangan
 - 4) Menulis laporan.³⁹

Sedangkan metode pembinaan bahasa adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Metode-metode yang sering digunakan dalam pembinaan bahasa asing adalah sebagai berikut:

a) Metode Gramatika (*Nahwū wā Tarjamah*)

Metode ini adalah metode paling lama digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, oleh karena itu metode ini juga disebut metode klasik (*at-tharīqah al-qadīmah*), proses pembelajaran dengan metode ini biasanya dilakukan dengan cara membaca teks berbahasa Arab lalu menganalisis struktur kalimat dari sisi *qawāid* kemudian diterjemahkan kebahasa Ibu.⁴⁰

³⁹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 188-189.

⁴⁰Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 19-22.

Adapun ciri-ciri khas metode ini adalah: (1) Perhatian yang mendalam pada keterampilan membaca, menulis dan menterjemahkan, kurang memperhatikan aspek menyimak dan berbicara, (2) menggunakan bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar, (3) memperhatikan kaidah-kaidah *Nahwū*, (4) basis pembelajarannya adalah menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan secara harfiah dari bahasa target kebahasa pelajar dan sebaliknya, (5) peran pendidik dalam proses belajar mengajar lebih aktif dari pada peserta didik yang senantiasa menerima materi secara pasif.⁴¹

b) Metode Membaca (*qirā'ah*)

Metode membaca (*qirā'ah*) merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada siswa. Tujuan lebih jauh dari metode ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan bekal yang cukup tentang berbagai bentuk bacaan kalimat yang benar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menulis kembali sebuah teks.⁴²

Metode membaca (*reading method*) ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pembina langsung membacakan materi pelajaran, siswa memperhatikan bacaan-bacaan tersebut.

⁴¹Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar: Pembelajaran Bahasa Arab* (Uin: Maliki Press, 2012), hlm. 50.

⁴²Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 19-22.

2. Pembina membacakan sekali lagi, kemudian diikuti siswa bersama-sama.
3. Pembina menunjuk salah satu siswa untuk membacanya secara bergiliran.
4. Pembina mencatat kata-kata yang sulit dipapan tulis, kemudian pengajar mencarikan padanan kata atau lawan kata agar siswa mampu menebak artinya, sebelum Pembina menjelaskan arti sebenarnya.

Karakteristik dari metode ini adalah: (1) kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pemahaman isi bacaan dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian membahas isinya secara bersamaan dengan bantuan guru, (2) tata bahasa tidak dibahas secara panjang lebar, namun dipilih yang sesuai dengan fungsi maknanya, (3) kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan hadirnya tugas-tugas yang dijawab oleh murid untuk mengokohkan pemahaman akan bahan bacaan dimaksud, (4) membaca diam lebih diutamakan dari pada membaca keras.⁴³

c) Metode langsung (*Mubāsyarah*)

Metode ini menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, dan menghindari bahasa Ibu semaksimal mungkin. Jika ada kata-kata yang sulit dipahami siswa, maka pengajar

⁴³Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar...*, hlm. 52.

mengartikannya dengan menggunakan alat peraga yang ada, memberikan isyarat, mendemonstrasikan, menggambar, dan memberikan lawan katanya.⁴⁴

Metode langsung adalah penyampaian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara tatap muka oleh Pembina dan yang di bina, dengan memberikan apa yang akan dipelajari sesuai tujuan yang akan dicapai.

Karakteristik dari metode ini adalah: (1) memberi prioritas yang tinggi pada keterampilan berbicara, (2) basis pembelajaran terfokus pada teknik demonstratif, menirukan dan menghafal langsung, di mana murid-murid mengulang-ulang kata, kalimat, dan percakapan melalui asosiasi, konteks dan definisi yang diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan, (3) kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi, (4) interaksi antar guru dan murid terjalin secara aktif, di mana guru berperan memberikan stimulus berupa contoh-contoh, sedangkan murid hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan dan memperagakannya.⁴⁵

d) Metode campuran

Metode ini juga disebut metode elektik, metode ini menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai macam

⁴⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 19-22.

⁴⁵Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar...*, hlm. 51.

kombinasi metode yang ada. Proses pembelajaran lebih di tekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami teks Arab. Melalui metode ini siswa banyak diberi latihan-latihan, misalnya latihan percakapan, latihan menulis, latihan membaca, dan latihan menyimak pembicaraan penutur asli. Hal ini biasanya siswa diajak belajar melalui laboratorium bahasa, melihat video, ataupun memutar siaran berita berbahasa Arab melalui pArabola.⁴⁶

d. Langkah-langkah Pembinaan Bahasa

- a. Memberikan motivasi siswa, menimbulkan minat pada pekerjaannya dan masa depannya.
- b. Memberi pengetahuan yang diperlukan bagi pekerjaannya termasuk latar belakang, teori dan pengetahuan lain yang berkaitan.
- c. Memberi keterampilan dan teknik kerja yang praktis.
- d. Memberi dasar kerjasama dan hubungan antar manusia.
- e. Menyediakan cara penilaian yang jelas untuk dapat menentukan tingkat-tingkat keterampilan.
- f. Menyiapkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sendiri.⁴⁷

3. Bahasa Arab dan bahasa Inggris

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa *Al-Qur'ān* kitab suci bagi kita semua. Walau bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing

⁴⁶Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 22.

⁴⁷Rusli Syarif, *Teknik Manajemen Latihan dan Pembinaan* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 140.

dilidahinya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah kita dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai suatu peradaban internasional sebelum tergilas oleh peradaban modern seperti sekarang ini.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci *Al-Qura'an* dan sebagai bahasa agama (dalam sholat, dzikir dan doa).⁴⁸

Sebagaimana firman Allah dalam *Al-Qura'an* surah Ar-Rum ayat 22 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسَانِكُمْ وَالْوَلَوَانِكُمْ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.⁴⁹

Dalam ayat tersebut terdapat satu frasa ”واختلاف اللسانكم” yang diartikan “dan berlain-lainan bahasamu”, maksudnya adalah dengan adanya berbagai ragam macam bahasa di dunia ini merupakan sebuah pertanda

⁴⁸Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni,mah, *Memahami Konsep Dasar...*, hlm. 4.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 345.

kebesaran ilahi, karena keberagaman bahasa dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan tingkat kecerdasan dalam berfikir.⁵⁰ Adapun kesimpulannya adalah bahwa Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa *Al-Qura'ān*, karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik Seperti penjelasan di atas bahwa *Al-Qura'ān* itu diturunkan dengan bahasa Arab, jadi untuk dapat memahami kita harus bisa memahami bahasa Arab.

sebagaimana firman Allah dalam *Al-Qura'ān* surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa *Al-Qura'ān* dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.⁵¹

Bahasa Arab memang tidak bisa dipisahkan dengan bahasa *Al-Qura'ān*, karena bahasa Alquran itu memakai bahasa Arab, dengan kata lain untuk dapat memahami isi *Al-Qura'ān* harus memahami bahasa Arab terlebih dahulu.

b. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa yang awalnya hanya digunakan di kepulauan Inggris menjadi bahasa yang tersebar luas keberbagai pelosok sudut dunia dalam waktu yang sangat cepat. Bahasa Inggris

⁵⁰Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni,mah, *Memahami Konsep Dasar...*, hlm. 3.

⁵¹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, 235.

juga sebagai bahasa pertama (*first language*) yang digunakan secara luas untuk berkomunikasi.⁵²

Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing sekarang ini, di berbagai kota telah diterapkan pada anak-anak. Fenomena ini menyebabkan banyak guru/pengajar mencoba menemukan tehnik yang terbaik untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak. Tehnik mengajar yang dahulu sering digunakan untuk mengajarkan bahasa seperti simak-hafalkan dan pengulangan latihan tidaklah banyak membantu dalam memotivasi dan mengontrol aktifitas kelas. Siswa tidak antusias dan cepat merasa bosan dengan pelajaran, oleh karena itu perlu diterapkan tehnik mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip belajar. Salah satu tehnik untuk mengatasi kebosanan dan ketidakantusiasan tersebut adalah dengan permainan/game.⁵³

Langue adalah bahasa tertentu sebagai suatu sistem tertentu seperti bahasa Inggris atau bahasa Arab. Langue adalah sistem tanda atau lambang yang digunakan untuk menyatakan ide-ide dan mempunyai aturan-aturan. Dengan kata lain, langue merupakan suatu sistem nilai murni yang terdiri dari pikiran yang tersusun lalu digabungkan dengan bunyi, karena itu, bahasa adalah sistem tanda atau simbol (*signe*) untuk menunjukkan kata makna.⁵⁴

⁵²Made Iwan Indrawan Jendra, *Ragam Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 1.

⁵³Pramusinta, *Games As A Technique To Teach English For Children*, Jurnal Sastra dan Bahasa, Volume 2 Nomor 1, Agustus 2004, hlm. 125.

⁵⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 6.

Secara umum kajian bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bentuk tulisan, tidak terlepas dari kajian sintaksis itu sendiri. Kajian sintaksis ini akan berkaitan langsung dengan kategori, fungsi, dan peran kata dalam struktur kalimat. Struktur fungsi, peran dan kategori dalam kajian sintaksis ini dapat ditemui di semua bahasa sebagai bentuk dari kesemestaan bahasa. Setiap bahasa memiliki kelas-kelas kata atau kategori tertentu yang berjalan sesuai dengan fungsi dan perannya dalam struktur kalimat. Adapun kajian bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bentuk lisan/ujaran dikenal dengan istilah *aktif* dan *pasif*.⁵⁵

c. Karakteristik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

1) Karakteristik Bahasa Arab

Adapun karakteristik bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (*makhrijul huruf*) yang berbeda dengan bahasa lainnya.
- b. *I'rab*, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *rofa'*, *nashāb*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja).
- c. Notasi syair (*ilmu 'arudl*) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna.
- d. Bahasa *'ammiyah* dan *fush-ha*, *'ammiyah* dipergunakan dalam intraksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa

⁵⁵M. Choderin, *Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab-Inggris Melalui Metode Cooperative Learning Pada Mahasiswa PBA Semester VI Stain Salatiga*, Lisania: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Bahasa Arab, Volume 6 Nomor 2, Desember 2013. hlm, 212-213.

resmi yang dipergunakan dalam buku keIslaman dan ilmu pengetahuan.

- e. Adanya huruf “*dhod*” yang tidak ada pada *makhrij* bahasa lain, dll.
- f. Kata kerja dan *gramatikalyang* digunakan selalu berubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
- g. Tidak adanya kata yang bersyagal dengan syagal yang sulit dibaca, seperti “*fi-u-la*”.
- h. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
- i. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al-alfadz al-tsua'iyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan satu, dua, tiga, sampai empat huruf.
- j. Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus menerus, di samping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah *deep structure* (*al-binā al-dahily*) baik segi metafora, fonologi, kamus.
- k. Bahasa Arab sangat *elastic*, menganut system analogi (*qiyās*) dan kaya dengan derivasi (*isytiqoq*) dan perbendaharaan kata (*mufrodāt*).

2) Karakteristik Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, dan juga untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan

bermasyarakat. Untuk dapat mempelajari bahasa Inggris dengan baik diperlukan karakteristik dari bahasa Inggris itu sendiri. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu bila ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang kompetensi tersebut. Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran bahasa Inggris ini menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif. Karakteristik inilah yang membedakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Pembelajar bahasa harus mengenal dan memahami tata bahasa dan kosakata, yang dikategorikan sebagai ranah kognitif. Selain itu, mereka juga harus mengenal dan memahami sistem dan bunyi-bunyi yang berlaku pada bahasa tersebut agar pengucapannya sesuai dengan penutur aslinya.

Pengucapan bahasa Inggris dengan penulisan harus terus dipelajari dan dilatih karena di dalam bahasa Inggris penulisan dan pengucapan sangat jauh berbeda. Hal inilah yang membedakan antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Perbedaan ini merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajar perlu dilatih untuk mendengar dan menggerakkan organ-organ tertentu, seperti bibir, lidah, untuk menghasilkan bunyi-bunyi yang sesuai dengan bunyi-bunyi yang diproduksi oleh penutur

asli bahasa Inggris. Latihan menggerakkan organ bicara untuk menghasilkan bunyi tertentu dikategorikan sebagai ranah psikomotorik.

Pembelajaran bahasa juga terkait dengan masalah-masalah minat, motivasi, tingkat kecemasan, dan lain-lain. Agar berhasil dalam belajar bahasa, mereka harus mempunyai sikap yang positif terhadap bahasa dan budaya yang dipelajari. Tanpa sikap seperti itu, sangat sulit bagi untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik. Inilah yang dikategorikan sebagai ranah afektif. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran bahasa Inggris berhasil dengan baik, seorang tutor harus memahami karakteristik dari bahasa Inggris itu sendiri.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Siti Rayhana, Tesis di UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016, dengan judul: “*Manajemen Program Lingkungan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughah WaddirasatilIslamiyah Putri Pamekasan Madura*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa fungsi dari manajemen adalah salah satu target yang akan dicapai untuk tujuan tertentu seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasannya, mekanisme yang dilakukan oleh pesantren ini dengan membentuk pengurus bahasa Arab dengan berbagai program seperti program *mufradāt*, *barnāmij*, *muhādarah*, *muhādatsah* dan perlombaan berbahasa asing yang telah dikerjakan oleh Musyrif/ah dengan perencanaan yang

⁵⁶Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37-38.

matang dengan menyesuaikan langkah-langkahnya. Pada tahap penggerakan dan pengawasan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada Musyrif/ah dengan membrikan masukan dan saran kepada santri serta mengawasi setiap kegiatan bahasa lisan dan tulis santri.⁵⁷

Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

2. Mukrin Siregar, Tesis di IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2015, dengan judul: *“Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara”*. Hasil penelitian ini adalah, bahwa penerapan manajemen peningkatan mutu pembelajaran PAI di MAN Nagasaribu meliputi: setiap guru wajib hadir di kelas sesuai jadwal, dan mengajar berpegangan pada satpel dan rempel yang telah dibuat dengan mengurutkan bahwa pengajaran secara sistematis menggunakan variasi metode guru aktif dan siswa aktif baik menggunakan variasi pendekatan klasik, kelompok, dan individual, mengajar dengan memberikan latihan-latihan aplikasi, yang bertanya dan meminta bantu mengatasi kesulitan belajar, yang dipenuhi juga selain variasi media atau alat bantu belajar yang sesuai berpegang pada buku utama yang dimiliki atau dapat dibaca oleh siswa, guru menciptakan suasana kelas aktif yang akrab dan bersahabat terbuka bagi siswa, guru

⁵⁷Siti Rayhana, *Manajemen Program Lingkungan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughah WaddirasatIslamiyah Putri Pamekasan Madura*, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga, 2016)

menjadikan dirinya sebagai teman bagi siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.⁵⁸

Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Dari penelitian ini, merupakan penelitian lapangan. Persamaannya adalah bahwa penelitian terdahulu dengan yang dilakukan penulis sama-sama penelitian lapangan. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan terhadap objek yang berbeda-beda dan waktu yang tidak sama, dan secara khusus penelitian “Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan” ini menfokuskan pada pimpinan Ma'had dan Musyrif/ah.

Jadi penelitian ini belum pernah dilakukan oleh orang lain, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian agar dapat diketahui bagaimana manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

⁵⁸Mukrin Siregar, “Penerapan Manajemen Peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, Tesis (IAIN Padangsidimpuan, 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sesuai dengan jadwal penelitian yang telah dilampirkan. Dalam lampiran IV.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Berdasarkan pernyataan di atas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Metode deskriptif ini untuk mendeskripsikan/menggambarkan manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

¹Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

C. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³ Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu Mudir Ma'had dan Musyrif/ah yang membina bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Kordinator bahasa Arab dan bahasa Inggris, Sekretaris Ma'had, Tenaga Administrasi dan beberapa Mahasantri/ah. Adapun Mahasantri/ah yang diteliti dipilih secara pergedung yang peneliti anggap mampu menjawab pertanyaan yang dibutuhkan.

Penentuan Informan dari Musyrif/ah dilakukan dengan teknik *purposive Sampling*, yaitu memilih orang-orang yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini seperti tammatan Pesantren lebih paham tentang manajemen pemakaian bahasa Arab, dan tammatan Umum lebih paham tentang manajemen pemakaian bahasa Inggris. Maka dari itu peneliti mewawancarai Musyrif sebanyak 6 (enam) orang dari tammatan yang

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

berbeda. Musyrifah sebanyak 10 (sepuluh) orang dari tammatan yang berbeda. Peneliti lebih banyak mewawancarai Musyrifah karena jumlah Musyrifah paling banyak daripada Musyrif.

Tabel I

Nama-Nama Informan (sumber data pokok) yang diteliti

No	Nama	Jabatan
1	Muhlison Siregar	Mudir Ma'had
2	Darisal Pardosi	Musyrif
3	Mulkan	Musyrif
4	Kimlansyah Romadan	Musyrif
5	Alwi Fadli	Musyrif
6	Pidiwansah	Musyrif
6	Samuel	Musyrif
8	Yuli Ramadhani	Musyrifah
9	Siti Aisyah	Musyrifah
10	Khoirun Nisa Nasution	Musyrifah
11	Nur Hidayah	Musyrifah
12	Yuli Agustina	Musyrifah
13	Nur Muliani	Musyrifah
14	Elmilan	Musyrifah
15	Febri Indri Syahrani	Musyrifah
16	Rahmadani	Musyrifah
17	Masitoh	Musyrifah

Tabel II

Nama-Nama Informan (sumber data pelegkap) yang diteliti

No	Nama	Jabatan
1	Maria Ulfa	Koordinator Bahasa Inggris
2	Hasyir Budiman	Koordinator Bahasa Arab
3	Ummu Salamah	Mahasantriah
4	Leli Sopiani	Mahasantriah
5	Nur Hanifah	Mahasantriah
6	Oktaviani	Mahasantriah
7	Desi Alora	Mahasantriah
8	Nur Anisa	Mahasantriah
9	Fauziah Rahim	Mahasantriah
10	Sri Wahyuni Sinaga	Mahasantriah
11	Aulia Juanda	Mahasantri
12	Hamdan	Mahasantri
13	Saiful Bahri	Mahasantri

14	Zulfikar	Mahasantri
15	Ibrahim	Mahasantri

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan.⁴ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵ Observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan dengan cermat sehingga data tersebut dapat menjadi bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan.

Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua, yaitu:

1. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi Non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 272.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati...*, hlm. 145.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembinaan bahasa arab dan bahasa inggris yang diberikan kepada mahasiswa baru di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Adapun keterlibatan penulis dalam penelitian ini antara lain; penulis berperan sebagai Ustadzah dan tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah, mengikuti kegiatan, melihat dan mendengar proses percakapan mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dalam observasi partisipan, peneliti secara cermat mengamati pola dan proses manajemen pembinaan yang diterapkan di Ma'had hingga dapat diketahui hasil yang akan dicapai.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁷ Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden sebagai informasi terhadap permasalahan penelitian yang dijadikan data dalam penulisan tesis.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara

⁷Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 127.

diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Mudir, Musyrif/ah, Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dilakukan untuk mendapatkan data tentang:

1. Pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
3. Pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
4. Pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
5. Pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan
6. Evaluasi pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan baik mengenai sarana-prasarana yang mendukung keberhasilan

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian ...*, hlm. 23

manajemen sekolah.⁹ Maka hal ini peneliti mengumpulkan dokumentasi semua kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, yang akan menjadi dukungan terhadap peneliti. Diantara dokumen tersebut adalah pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan mengumpulkan dokumentasi semua kegiatan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang diharapkan dapat memberi dukungan terhadap penelitian ini.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abasah tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

- a. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu peneliti bergabung dan membina keterkaitan dengan yang diteliti dengan waktu semaksimal mungkin sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dapat diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

c. Melakukan triangulasi.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi yaitu:

- 1) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara.
- 2) Membandingkan data dari satu sumber data dengan sumber data yang lain.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan, yaitu:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.¹¹

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

¹⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 144-146.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di IAIN Padangsidempuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.I.IV/PP.00.9/2374/2014 program Ma'had Al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran *Al-Qura'an* melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke IAIN Padangsidempuan tidak semua alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis *Al-Qura'an* Mahasantri/ah.

Selain itu, Ma'had juga hadir untuk membina karakter atau akhlak Mahasantri/ah. Di Ma'had mahasiswa akan diberi materi juga pembiasaan-pembiasaan adab Islam. Sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan maka keperibadian mahasiswa terbentuk ke arah yang lebih baik. Ma'had Al-Jami'ah juga menjadi wadah melatih membiasakan diri untuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah, karena di Ma'had Al-Jami'ah Mahasantri/ah diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah setiap waktu dan juga dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan yang sunnah.¹

¹Buku Panduan Ma'dad Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018

Kemudian untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, serta menjawab dinamika global, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan juga terintegritas dengan pembinaan Bahasa dan kehidupan berasrama. Dalam hal ini, Ma'had Al-Jami'ah berfungsi sebagai laboratorium alam untuk mengaplikasikan bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah di kelas.

Program ini merupakan program unggulan dan sekaligus distingsi IAIN Padangsidempuan. Di akhir program ini Mahasantri/ah yang mencapai ketuntasan diberikan sertifikat Ma'had Al-Jami'ah sebagai tanda lulus mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Bagi Mahasantri/ah yang belum mencapai batas ketuntasan maka akan diberikan program khusus dari lembaga.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan diselenggarakan atas dasar Peraturan Menteri Agama (PMA) No 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Padangsidempuan. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 136 tahun 2015 tentang wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah bagi Mahasiswa semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Intruksi Kementerian agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: No.Dj.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah).²

²Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018.

2. Visi dan Misi, Fungsi, Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan Mahasantri/ah di bidang *Al-Qura'ān (Character Building)*, Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

b. Misi

1. Mengembangkan kemampuan baca tulis *Al-Qura'ān* mahasiswa
2. Mengamalkan nilai-nilai karakter akhlak mulia
3. Meningkatkan pengamalan ibadah
4. Meningkatkan keterampilan Mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris
5. Meningkatkan kemampuan Mahasantri/ah membaca dan memahami kitab turos.³

c. Fungsi

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan berfungsi sebagai tempat tinggal sementara Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi, karakter dan akhlak mahasiswa melalui kebersamaan hidup, sosialisasi, menjalin kekeluargaan serta kemandirian sebagai calon Sarjana Islam.⁴

d. Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan baca tulis *Al-Qura'ān*
2. Menanamkan amal dan akhlak mulia

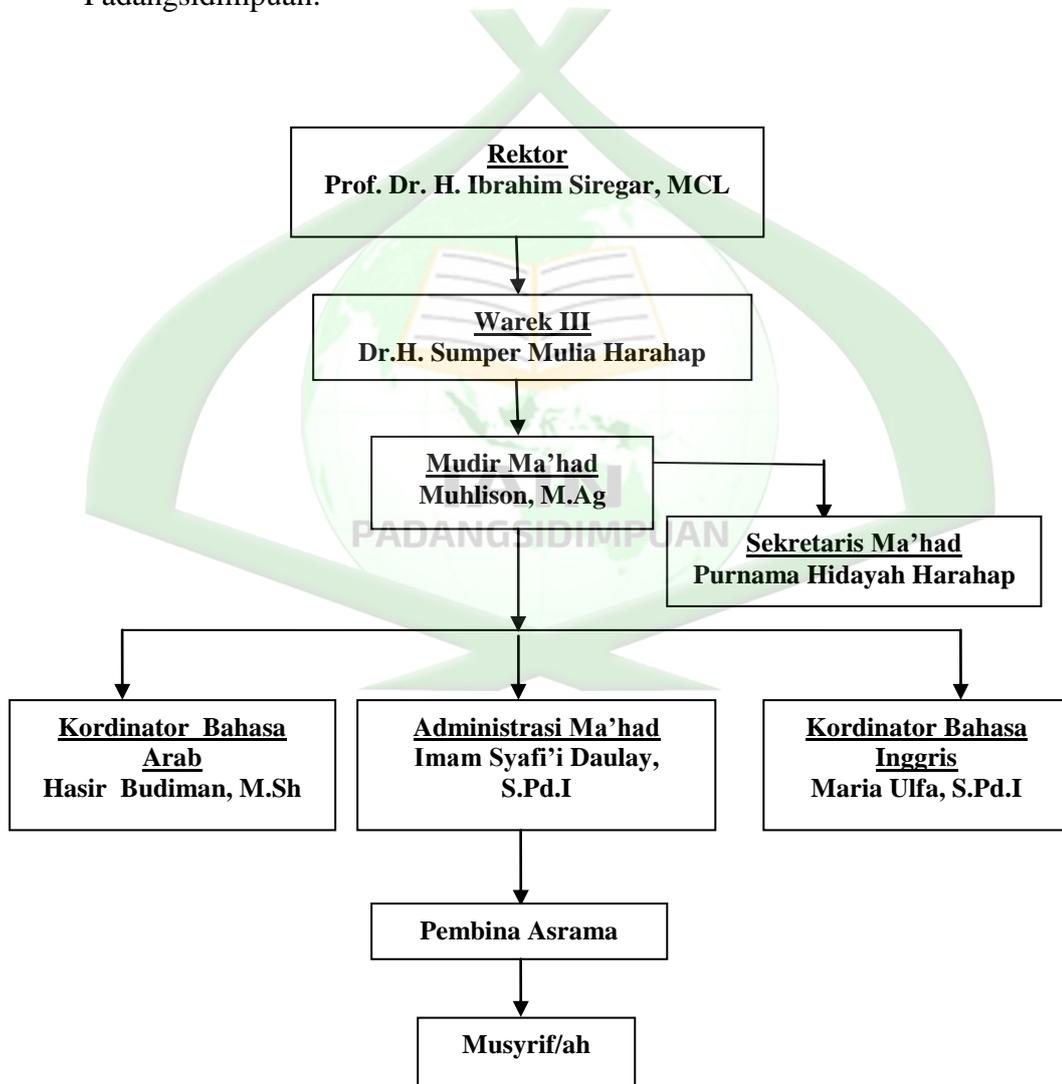
³Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018.

⁴Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2016.

3. Membina Mahasantri/ah dalam penguatan ibadah
4. Mendidik Mahasantri/ah supaya memiliki keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
5. Mengembangkan keterampilan minat dan bakat (*soft skill*)⁵

3. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah

Berikut ini adalah struktur organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan:



Sumber: Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018

⁵Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018.

Tabel III

4. Jumlah personil pengurus Ma'had Al-Jami'ah 2019

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan/Mudir	1 Orang
2	Sekretaris	1 Orang
3	Staf/Tenaga administrasi	1 Orang
4	Pembina/Pengasuh Asrama	13 Orang
	Jumlah Total	16 Orang

Sumber: Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018

Tabel IV

5. Nama-Nama Gedung Asrama dan Nama-Nama Pembina Asrama

	Nama-Nama Asrama	Nama-Nama Pembina Asrama
A	Abu Bakar As-Siddiq	Aminah Dalimunte, S.Pd
B	Umar Bin Khattab	Irna Yati Pohan, S.H
C	Usman Bin Affan	Irna Yati Pohan, S.H
D	Aisyah	Nadiya Nasution, S.Pd
E	Fatimah	Nadiya Nasution, S.Pd
F1	Khadijah 1	Saqdiatul Khoiriyah, S. Pd.I
F2	Khadijah 2	Ridwana Siregar, S.Pd
F3	Khadijah 3	Marhamah Nasution, S.Pd.I
G	Ali Bin Abi Thalib	Fadlika Himma Syahputra, S.E.I
H1	Rusunawa	Hasyir Budiman, M.Sh
H2	Rusunawa	Muslimin Hutapea, M.Pd
H3	Rusunawa	Riandry Fadillah, M.Pd
I	Halimah	Masdingin Harahap, S.Pd.I
J1	Sofiah 1	Maria Ulfa, S.Pd.I
J2	Sofiah 2	Rizal siregar, M.Pd

Sumber: Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2018

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang Dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dicapai, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya supaya hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan.

Menurut keterangan yang diberikan Mudir Ma'had bahwa Mudir memiliki stap-stap dalam membantu kinerjanya, proses awal dalam perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris Mudir mengadakan rapat seluruhnya yaitu sekretaris Ma'had, administrasi Ma'had dan seluruh Muwajjih/ah (Pembina Asrama), kemudian dalam rapat tersebut disitulah Mudir Ma'had memilih stap atau Kordinator baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris, dalam hal ini Mudir Ma'had melakukan seleksi untuk mendapatkan yang kompeten dalam bidang itu. Setelah ditentukan dari seleksi Kordinator Bahasa maka Mudir menanyakan kembali untuk kesediaan jabatan tersebut untuk mengefektifkan kerja, dan Mudir mengarahkan setiap Kordinator Bahasa memilih orang-orang yang bersentuhan langsung dengan Mahasantri/ah yaitu disebut sebagai Musyrif/ah.

Musyrif/ah adalah pembimbing Mahasantriah atau disebut juga kakak senior yang terpilih untuk membimbing Mahasantriah. Adapun penentuan Musyrif/ah dilaksanakan dengan rekrutmen melalui seleksi yang tepat dan pembinaan. Pembinaan ini dilaksanakan sehari penuh, serta

menjelaskan fungsi-fungsi setiap Musyrif/ah. Para Musyrif/ah dan Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris berusaha dan sungguh-sungguh untuk selalu aktif dalam proses pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Musyrif/ah dituntut untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan profesi yang diembannya, karena Musyrif/ah bertugas tentu tidak terlepas dari pengelolaan, melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemotivasian dan pengevaluasian, demi tercapainya proses manajemen yang ditetapkan.

Adapun bentuk kegiatan yang direncanakan Mudir untuk pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris ini adalah (a) kegiatan *mufradāt* dilaksanakan empat kali seMinggu yang dibimbing oleh Musyrif/ah. (b) kegiatan *muraja'āh mufradāt* dilaksanakan satu kali seMinggu yang dibimbing oleh Musyrif/ah. (c) kegiatan *muhādastah* dilaksanakan satu kali dalam seMinggu yang dibimbing oleh Musyrif/ah. Penerapan Minggu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pelaksanaan mahkamah bagi pelanggar bahasa Arab dan Inggris.⁶

Hasil wawancara dengan Kordinator Bahasa Arab bahwa perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan bahasa yaitu dengan memilih kosa kata yang mudah dipahami dan yang berkaitan dengan aktifitas sehari-hari di asrama. Seperti alat mandi, alat-alat belajar dan sebagainya. Proses pemberian kosa kata (*mufrodāt*) kepada Musyrif/ah yang akan diajarkan ke Mahasantri/ah setiap hari Senin sampai Kamis ba'da

⁶Muhlison, Mudir Ma'had, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 12 Februari 2019.

Subuh melalui SMS group (WA) Musyrif/ah, dan hari Sabtu nya *muhadatsah* dengan menggunakan bahasa Arab. Untuk memperkuat ingatan Mahasantri/ah, Musyrif/ah diarahkan oleh Kordinator Bahasa mengulang-ulang kosa kata tersebut Kordinator Bahasa juga menyiapkan *mufrodāt* yang berbentuk kalimat untuk dihiwarkan di hari Sabtu. Inilah kegiatan yang direncanakan oleh Kordinator Bahasa untuk Mahasanti/ah supaya mahir berbahasa Arab.⁷

Sejalan wawancara dengan Yuli Agustina bahwa perencanaan yang dilakukan dengan Kordinator Bahasa sebelum melakukan pembinaan saya terlebih dahulu membuat perencanaan baik membina bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Pembinaan kosa kata tetap saya jalankan namun memiliki sistem atau penyampaian sendiri, misalnya, pada saat Minggu bahasa Inggris saya akan ajarkan terlebih dahulu grammar kepada Mahasantriah namun tentu saja grammer itu tidak terlepas dari *vocabulary* yang ada, jika diminggu bahasa Arab saya lebih memfokuskan menghafal *mufradāt* dan mengulang-ulanginya, memahami penggunaannya lalu menginstruksikan Mahasantriah untuk membuat kalimat dari *mufradāt* tersebut.⁸

Wawancara dengan Mulkan bahwa setiap pagi selalu memberikan *mufradāt* dan *vocabulary* kepada Mahasantri setelah itu mengulang-ulang kosa kata tersebut supaya Mahasantri mudah mengingat, dan ketika Mahasantri melanggar bahasa tersebut disuruh untuk menghafal *mufradāt*

⁷Hasyir Budiman, Kordinator Bahasa, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 13 Februari 2019.

⁸Yuli Agustina, Musyrifah, *Wawancara*, di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Lantai Tiga, Tanggal 18 Februari 2019.

kemudian disetor kepada Musyrifnya. Akan tetapi perencanaan ini tidak terlepas dari arahan Kordinato Bahasa dan Kordinator Bahasa tidak terlepas dari arahan Mudir Ma'had.⁹

Wawancara dengan Saiful Bahri mengatakan bahwa pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang didapatnya adalah belajar kosa kata setiap pagi hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis yang dilaksanakan di depan Mesjid bersama Musyrif. Musyrif menyampaikan kosa kata yang akan dipelajari setiap harinya dan sebelum Musyrif memberikan terlebih dahulu Musyrif membuat game supaya Mahasantri senang yang akan belajar kosa kata tersebut dan tidak terlalu bosan dan berusaha membangkitkan semangat para anggotanya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuli Ramadhani pada saat melakukan perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, sudah ada target yang mau harus dicapai, yakni paham dengan apa yang saya sampaikan serta mampu mengaplikasikan bahasanya, dan untuk mencapai target ini ada beberapa perencanaan yang dilakukan: (a) memberikan *mufrodāt* secara enjoy supaya mereka tidak merasa terpaksa untuk mempelajarinya. (b) setiap *mufrodāt* yang diberikan harus mampu mereka kembangkan baik dengan menyusun kedalam sebuah kalimat, (c) mengajarkan bahasa melalui song/lagu maupun story/cerita. (d) menarik simpati mereka untuk berbahasa, dengan memberikan beberapa pertanyaan

⁹Mulkan, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 17 Februari 2019.

¹⁰Saiful Bahri, Mahasantri, *Wawancara*, di Lapangan Mesjid IAIN Padangsidempuan, Tanggal, 25 Februari 2019.

yang mampu dijawab dengan berbahasa Arab dan bahasa Inggris. (e) memberikan *funishment*/hukuman saat tidak menggunakan bahasa.¹¹

Pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jamiah dengan berbagai cara yang dilakukan oleh Muryifah untuk menyampaikan kosa kata kepada Mahasantriah dengan berbagai metode seperti game, teka teki, tebak menebak dengan bahasa isyarat. Musyrifah melakukan itu supaya semangat dan tidak ngantuk dalam proses pembelajaran berlangsung dan akan membangkitkan suasana dalam belajar supaya tidak mudah bosan.¹²

Wawancara dengan Darisal Pardosi mengatakan pembinaan yang dilakukannya adalah yang terutama dimulai dari diri sendiri untuk selalu menggunakan bahasa apabila ingin menyampaikan informasi atau nasehat kepada Mahasantri (husus anggotanya) supaya Mahasantri termotivasi karena dalam proses pendidikan seorang pengajar harus terlihat berwibawa sehingga anak didiknya bisa mematuhi peraturan pengajarnya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamdan bahwa proses pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan dengan berbagai metode yang disampaikan oleh Musyrif supaya suasana belajarnya dapat menumbuhkan semangat belajar. Musyrif yang tidak pernah lelah membina setiap paginya walaupun hanya beberapa orang yang hadir karena

¹¹Yuli Ramadhani, Musyrifah, *Wawancara*, di Taman Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 17 Februari 2019.

¹²Oktaviani, Mahasantriah, *Wawancara*, di Depan Pos Satpam Lama Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 13 Februari 2019.

¹³Darisal Pardosi, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, Tanggal 13 Februari 2019.

malas atau alasan tertentu belajar akan tetapi Musyrif tidak pernah bosan memberikan kosa kata tersebut dan mengajarkannya.¹⁴

Hasil wawancara dengan Febri Indri Syahrani mengatakan pertama kali perencanaan yang dilakukan yaitu melalui Kordinator bahasa, maka dari itu Kordinator bahasa memberikan kepercayaan kepada Musyrif/ah untuk membina Mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris tersebut. Kalau perencanaan yang dilakukan sebelum membina Mahasantriah dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris yang pertama saya lakukan yaitu mencari metode yang mudah supaya Mahasantriah yang dibina mudah memahami bahasa asing yang disampaikan. Misalnya dalam mengertikan bahasa Arab/Inggris ke bahasa Indonesia metode yang dilakukan dengan bermain games dan juga memperaktekkan arti bahasa yang saya lakukan Mahasantri mudah memahami dan sangat bersemangat dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah ini.¹⁵

Sama halnya wawancara dengan Khoirun Nisa Nasution bahwa dalam pembinaan bahasa langkah awal yang direncanakan adalah mencari metode dan teknik, karena metode dan teknik ini adalah hal yang penting untuk ditentukan dalam sebuah pembelajaran, tujuannya supaya Mahasantriah mudah mengingat dan tidak terlalu tegang dan bosan dalam proses pembelajaran.¹⁶

¹⁴Hamdan, Mahasantri. *Wawancara*, di Lapangan Putsal Tempat Belajar Mufradat Mahasantri, Tanggal 25 Februari 2019.

¹⁵Febri Indri Syahrani, Musyrifah, *Wawancara*, di Samping Perpus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 Februari 2019.

¹⁶Khoirun Nisa Nasution, Musyrifah, *Wawancara*, di Asrama Putri E1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 16 Februari 2019.

perencanaan pembinaan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah mengajarkan *English daily epression* yang siap pakai seMinggu *English* dan *Arabic* dan diarahkan kepada Mu'yarif/ah supaya di ajarkan melalui game supaya Mahasantri/ah antusias dengan belajar bahasa tersebut.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummu Salamah mengatakan bahwa pembinaan bahasa yang didapatnya dengan berbagai metode yang diterimanya dari *ukhty kabirah* (Musyrifah), sebelum pemberian kosa kata terlebih dahulu Musyrifah memberikan motivasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris tersebut, sehingga kadang bingung apa yang disampaikan karena kurang mahir berbahasa, akan tetapi Musyrifah selalu berusaha supaya Mahasantriahnya mudah memahami apa yang disampaikannya dengan berbagai metode dan game dan mengarahkan selalu menggunakan bahasa walaupun masih terbata-bata supaya terbiasa mengucapkannya.¹⁸

Adapun kesimpulan dari berbagai argument di atas adalah bahwa perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dilaksanakan dengan berbagai metode dan teknik yang telah direncanakan oleh Musyrif/ah masing-masing, dan sebelum Musyrif/ah mengajari Mahasantri/ah terlebih dahulu ada arahan dari Kordinator bahasa Arab dan bahasa Inggris, apa saja kosa kata yang akan disampaikan kepada Mahasantri/ah setiap harinya, dan Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris selalu tidak terlepas dari perencanaan yang dibuat Mudir Ma'had Al-Jami'ah.

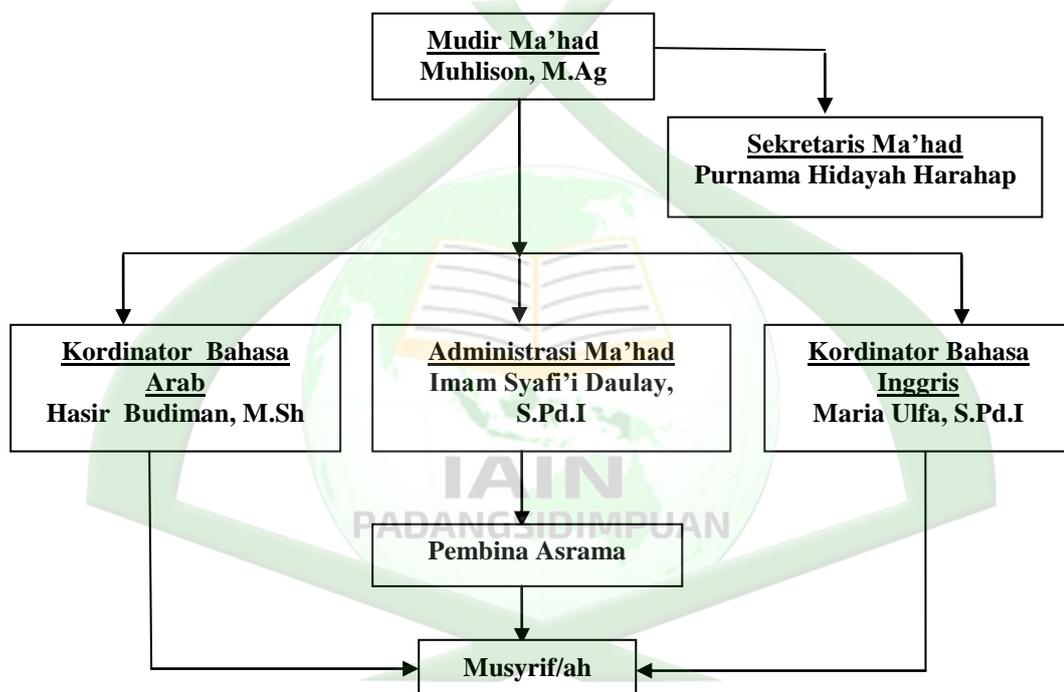
¹⁷Maria Ulfa, Kordinator Bahasa Inggris, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 19 Februari 2019.

¹⁸Ummu Salamah, Mahasantriah, *Wawancara*, di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 15 Februari 2019.

2. Pengorganisasian Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang Dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Pengorganisasian sangat berperan dalam kesuksesan tujuan sebuah lembaga, termasuk Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Mudir Ma'had mengatakan bahwa pengorganisasian sudah dilaksanakan sesuai pengelompokan kinerja masing-masing para staf-staf Ma'had. *Pertama*, sekretaris sebagai penulis agenda Mudir dan juga mempersiapkan administrasi yang diperlukan (surat). *Kedua*, administrasi tugas pokoknya yaitu bertanggungjawab terhadap akurasi data Mahasantri/ah di masing-masing asrama, melakukan pendataan Mahasantri/ah secara berkala (setiap bulan) dan melaporkannya ke kantor sekretaris Ma'had, menginventarisir data dan penanganan Mahasantri/ah bermasalah di asrama (data statistik). *Ketiga*, Muwajjih/ah adalah pengarah yang menjadi pendidik dan Pembina di Ma'had Al-Jami'ah tugas pokoknya yaitu bertanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan pembinaan *Al-Qura'an*, Ibadah, Bahasa, Karakter, Kedisiplinan, Kode etik, Perizinan, pengajaran di asrama, bertanggung jawab terhadap tupoksi Musyrif/ah, memberikan laporan tentang fasilitas asrama secara berkala dan membimbing dalam pelaksanaan kegiatan kajian wawasan keislaman. *Keempat*, Musyrif/ah adalah pembimbing Mahasantri/ah di Ma'had Al-Jami'ah tugas pokoknya yaitu bertugas untuk memberikan bimbingan *Al-Qura'an* kepada Mahasantri/ah, memberikan *mufradāt*, melaksanakan *muhadatsah*, pengabsenan setiap

kegiatan, menyampaikan laporan kepada Muwajjih/ah.¹⁹ Mudir berintegrasi langsung kepada Sekretaris Ma'had, Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan juga Muwajjih/ah sedangkan Administrasi berkoordinasi dengan sekretaris, Musyrif/ah berkoordinasi kepada Kordinator bahasa Arab dan bahasa Inggris. Berikut ini adalah struktur khusus organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan:



Sumber: Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan 2018

Pengorganisasian yang dilakukan Kordinator bahasa yang pertama dengan mengumpulkan semua Musyrif/ah untuk memilih siapa yang akan menanggungjawab di bidang bahasa, untuk memudahkan proses pembinaan bahasa tersebut Kordinator memilih satu orang pergedung yang akan

¹⁹Muhlison, Mudir Ma'had, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Februari 2019.

menanggungjawab atau Seksi Bahasa tersebut. Kemudian Kordinator mengarahkan Musyrif/ah untuk memilih beberapa Mahasantri/ah yang menanggungjawab bahasa tersebut umumnya yang dipilih alumni pesantren.²⁰

Pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilakukan di Ma'had dengan membentuk sebuah kelompok yang dipercayakan tanggungjawabnya, dalam kelompok organisasi tersebut salah satunya dibidang bahasa. Musyrif/ah memilih salah satu dari groupnya masing-masing seksi bahasa. Adapun Mahasantri/ah yang dipilih tentu yang mahir berbahasa Arab dan bahasa Inggris dan yang dipercaya untuk mencatat yang melanggar bahasa, gunanya ketika para Musyrif/ah dan Ustadz/ah tidak ada di asrama supaya Mahasantriah merasa diawasi dan selalu mengaplikasikan bahasa tersebut itulah guna dari pengorganisasian yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah yang dikoordinir oleh bidang bahasa.²¹

Wawancara dengan Fauziah Rahim bahwa dalam proses pembinaan bahasa yang dilakukan di Ma'had dengan berbagai metode yang dilakukan Musyrifah supaya Mahasantrah mudah memahami apa yang disampaikan, Musyrifah membuat kelompok-kelompok kecil disitu diarahkan memilih ketua masing-masing, setelah itu Musyrifah membuat tugas berkelompok dengan waktu yang singkat kemudian berkelompok

²⁰Hasyir Budiman, Kordinator Bahasa, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 13 Februari 2019.

²¹Siti Aisyah, Musyrifah, *Wawancara*, di Lorong Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 15 Februari 2019.

mempersentasekannya dihadapan teman-teman dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darisal Pardosi mengatakan bahwa pengorganisasian yang dilakukannya kepada Mahasantri dalam penyampaian *mufradāt* dan *vocabulary* dengan cara *play game* (bermain), dan membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertujuan supaya tidak bosan dalam belajar kosa katanya setiap pagi, karena Mahasantri sekarang tidak mau belajar lama-lama. Maka dengan hal inilah tertarik bahwa melakukan pengorganisasi ketika pembinaan bahasa pagi melalui *play game* dalam penyampaian kosa kata.²³

Hasil wawancara dengan Ramadhani Siregar pengorganisasian yang dilakukannya dalam pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris ini adalah memilih Mahasantriah yang mahir dan tidak mahir berbahasa Arab dan bahasa Inggris lalu dibuat dalam berkelompok, masing-masing kelompok membuat nama groufnya, masing-masing kelompok diberikan tugas sesuai dengan bahasa yang ditentukan kemudian dihiwarkan didepan teman-temannya apabila salah dalam pengucapan bahasa tersebut, kelompok yang lain memberikan hukuman. Tujuannya supaya Mahasantriah lebih fokus dan betul-betul memperhatikan bacaan, tulisan bahasa tersebut, dan mewajibkan disetiap kelompok berbahasa Arab dan bahasa Inggris dan

²²Fauziah Rahim, Mahasantriah, *Wawancara*, di Taman Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 Februari 2019.

²³Darisal Pardosi, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 13 Februari 2019.

membuat Jasusah (mata-mata) untuk kelompok lain yang melanggar bahasa, apabila ada yang melanggar kena Sanksi (iqabah).²⁴

Wawancara dengan Elmilan hampir sama dengan wawancara dengan Ramadani bahwa dalam sistem pengorganisasian dalam proses belajar *mufrodāt* saya bagi kedalam kelompok, masing-masing kelompok mempunyai nama, dan nama kelompok dikutip dari *mufrodāt* tersebut misalnya kelompok satu nama kelompoknya *I'm doubt* (saya ragu), dan kelompok dua *I will say* (saya setuju), kalau dalam satu kelompok kalah saya buat hukumannya seperti nyanyi potong bebek angsa vocal O.²⁵ Dalam pengorganisasian sangat banyak metode yang dilakukan, karena sebelum mulai belajar *mufrodāt* yang pertama dilakukan adalah permainan kepada Mahasantri supaya tidak ngantuk dan supaya mudah menangkap mufradat yang akan diberikan. Dalam penyampaian *mufrodāt* juga tidak langsung disampaikan kosa kata tersebut melainkan membuat cerita dan metode tebak dan menebak. Itulah pengorganisasian yang dilakukan di Ma'had dalam proses pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.²⁶

Wawancara dengan Ummu Salamah mengatakan bahwa pengorganisasian yang dilakukan dalam groupnya berjalan dengan sesuai fungsinya seperti ketika Musyrifah berhalangan hadir maka anggota organisasi atau Mahasantriah yang dipilih dalam group tersebut yang

²⁴Ramadhani, Musyrifah, *Wawancara*, di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 15 Februari 2019.

²⁵Elmilan, Musyrifah, *Wawancara*, di Taman Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 12 Februari 2019.

²⁶Pidiwansah, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 17 Februari 2019.

berperan dalam penyampaian kosa kata tersebut. Adapun orang yang berperan itu adalah Mahasantriah yang dipilih oleh Musyrifah dan kesepakatan Mahasantriah untuk menjadikannya sebagai ketua, sekretaris dan Seksi Bahasa.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuli Ramadani pengorganisasian yang dilakukannya adalah dengan membuat kelompok-kelompok kecil, kemudian meminta Mahasantriah untuk melakukan percakapan sebanyak *vocabularies* yang diketahuinya, membiasakan Mahasantriah untuk mencoba menjelaskan yang telah disampaikan didepan teman-temannya sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi sehingga terbiasa dan untuk lebih percaya diri. Kemudian setiap pembelajaran yang telah lewat, harus diulangi kembali dikeesokan harinya sehingga tidak lupa.²⁸

Pembinaan bahasa di Ma'had berlangsung dengan berbagai group atau kelompok dalam kelompok tersebut ada pembinanya yang sudah ditentukan atau disebut juga Musyrif. Kemudian kelompok perMusyrif membuat struktur organisasi dimana ada ketua, sekretaris, bendahara dan juga seksi bahasa, seksi bahasa yang dipilih tentu yang mahir berbahasa Arab dan bahasa Inggris supaya menjadi contoh sama teman-teman yang lain, karena di Ma'had diwajibkan memakai bahasa Arab dan Inggris dan tidak boleh berbicara dengan bahasa daerah, dan tugas Seksi Bahasa

²⁷Ummu Salamah, Mahasantriah, *Wawancara*, di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 15 Februari 2019.

²⁸Yuli Ramadhani, Musyrifah, *Wawancara*, di Taman Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 17 Februari 2019.

mencatat siapa yang melanggar berbahasa kemudian dilaporkan sama Musyrif dan yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa iqabah dari Musyrif.²⁹ Adapun kesimpulan dari pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris pada umumnya para Pembina membuat struktur organisasi dengan memilih yang mahir berbahasa untuk dijadikan ketua, sekretaris dan seksi bahasa, karena dengan melalui pengurusan setiap kelompok akan memudahkan Kordinator Bahasa dan Musyrifah melaksanakan pembinaan bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

3. Pelaksanaan Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang Dilaksanakan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan

Dalam hal ini pelaksanaan sudah diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Mudir Ma'had menjelaskan bahwa Mudir mempunyai tugas yaitu memperhatikan atau mengarahkan para Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Muwajjih/ah dan Musyrif/ah supaya menjadi Pembina yang baik dan berkualitas, semua Pembina supaya melakukan tugas pokoknya masing-masing dengan sempurna demi tercapainya tujuan yang diharapkan.³⁰

Wawancara dengan Mulyani bahwa pelaksanaan sangat penting dalam pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris tanpa pelaksanaan maka proses pembinaan tidak tercapai pelaksanaan yang dilakukan bahwa Mahasantriah diwajibkan supaya selalu menggunakan bahasa Arab dan

²⁹Zulfikar, Mahasantri, *Wawancara*, di Lapangan Depan Mesjid IAIN Padangsidimpuan, Tanggal, 25 Februari 2019.

³⁰Muhlison, Mudir Ma'had, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Februari 2019.

bahasa Inggris dimanapun berada. Kemudian sometimes, memberikan berbagai motivasi supaya Mahasantriah selalu menggunakan bahasa dan menekankan bahwa bahasa itu sangat penting dan bagi yang melakukan pelanggaran tidak berbahasa Arab dan bahasa Inggris akan dikenakan sanksi.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasyir Budiman bahwa ada perencanaan tentu ada pelaksanaannya dalam melakukan pembinaan bahasa terlebih dahulu dikumpulkan semua Musyrif/ah atau rapat perMinggu untuk pengarahan cara atau penyampaian kosa kata bahasa Arab ke Mahasantri/ah apa yang disampaikan bisa dipahami, kemudian diadakan ceramah bahasa Arab sekali dua Minggu oleh seyh Hamdi Abdul Athi Muhammad Husein dari mesir supaya Mahasantri/ah termotivasi meningkatkan bahasa Arab tersebut.³²

Pelaksanaan pembinaan bahasa yang dilakukan terlebih dahulu ada arahan dari Kordinator Bahasa dengan melaksanakan perkumpulan bersama semua Musyrif/ah, untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagaimana penyampaian kosa kata yang akan dipelajari, supaya Mahasantri terus semangat menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pelaksanaannya setiap Minggu diadakan pergantian bahasa misalnya, Minggu pertama bahasa Arab, Minggu keduanya bahasa Inggris sehingga Mahasantri tidak bosan dengan satu bahasa saja dan supaya Mahasantri tetap konsen dalam

³¹Nur Mulyani, Musyrifah, *Wawancara*, di Asrama Putri F3 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 18 Februari 2019.

³²Hasyir Budiman, Kordinator Bahasa, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 13 Februari 2019.

berbahasa. Kemudian yang melanggar bahasa akan dikenakan sanksi bagi pelanggarnya.³³

Wawancara dengan Masitoh mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan bahasa yang dilakukan di kampus II Baharuddin IAIN Padangsidimpuan dilaksanakan setelah sholat Magrib sampai sebelum masuk sholat Isya setiap malam Senin, Selasa, Rabu dan Kamis dengan pemberian kosa kata. Kemudian Malam Jumat setelah sholat Isya dilaksanakan *Muhadatsah* (percakapan) kepada Mahasantriah, dan selalu memberikan arahan kepada Mahasantriah supaya selalu mengaplikasikan kosa kata yang telah disampaikan.³⁴

Wawancara dengan Aulia Juanda mengatakan bahwa pembinaan bahasa dilakukan setiap ba'da Subuh, dengan pelajaran kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang disampaikan oleh Musyrif dan membuatnya kedalam bentuk kalimat, setelah itu Musyrif mengarahkan supaya *mufradāt* dihafal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kosa kata yang sudah dipelajari tidak diaplikasikan ketika mengucapkannya kedalam bahasa daerah akan dikenakan sanksi.³⁵

Sama halnya wawancara dengan Zulfikar mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan bahasa dilakukan setelah sholat Subuh di lapangan futsal setiap pagi hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis dengan belajar kosa

³³Mulkan, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2019.

³⁴Masitoh, Musyrifah, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 21 Februari 2019.

³⁵Aulia Juanda, Mahasantri. *Wawancara*, di Lapangan Putsal Tempat Belajar Mufradat Mahasantri, Tanggal 25 Februari 2019

(*Mufradāt* dan *Vocabulary*) yang disampaikan oleh Musyrif, setelah Musyrif menyampaikan kosa kata tersebut lalu Musyrif mengarahkan apa yang disampaikan ditulis setelah selesai ditulis Musyrif membacanya dan Mahasantri mengikuti apa yang dibacakan oleh Musyrif tersebut. Kemudian Musyrif mengarahkan supaya kosa kata yang dipelajari dihafal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan setiap pagi hari Jum'at dan Sabtu belajar *Muhadatsah* (percakapan).³⁶

Pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dilaksanakan di Ma'had setiap pagi yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis Koordinator Bahasa selalu memberikan *mufradāt* setiap harinya apa yang akan disampaikan kepada Mahasantriah dan membuatnya kedalam bentuk kalimat, dan setiap hari Jum'at dan Sabtu Mahasantriah disuruh mengulangi *mufradāt* yang telah dipelajari sebelumnya kemudian melaksanakan *muhadatsah* atau percakapan setiap Sabtu pagi.³⁷

Mahasantriah diarahkan untuk selalu mengaplikasikan kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang sudah disampaikan sebelumnya, karena kosa kata yang diarahkan oleh Koordinator Bahasa adalah kosa kata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau yang biasa dilakukan dengan tujuan utamanya supaya Mahasantriah selalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan diarahkan juga membuat pidato dari kosa kata tersebut yang akan ditampilkan setiap

³⁶Zulfikar, Mahasantri, *Wawancara*, di Lapangan Depan Mesjid IAIN Padangsidempuan, Tanggal, 25 Februari 2019.

³⁷Khoirun Nisa Nasution, Musyrifah, *Wawancara*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 27 Agustus 2018.

malam sabtu dalam acara pensi (*muhādarah*).³⁸ Dan selalu memberikan arahan apabila tidak datang *mufrodāt* dari Kordinator Bahasa dengan membuat bahan games dari *mufrodāt* yang sudah dipelajari sebelumnya supaya Mahasantriah tidak lupa, dan mudah mengaplikasikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni mengatakan bahwa melaksanakan pembinaan bahasa itu setiap pagi Senin, Selasa, Rabu, Kamis belajar mufradat sedangkan Jum'at mengulang-ulang *mufrodāt* yang telah lalu dan hari Sabtu nya muhadatsah atau percakapan. Setiap kosa kata yang diberikan disuruh untuk menghafal kosa kata tersebut dan disuruh untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hai, semua pembinaan bahasa diajarkan oleh Musyrifah dan dikuatkan oleh Ustadzah.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2019 bahwa sedang berlangsung pembelajaran *mufrodāt* di lorong F3 bahwa suasana pada saat proses belajar bahasa Arab dengan Mulyani berlangsung tertib dan sebelum Mulyani memberikan *mufrodāt* terlebih dahulu mengabsen satu persatu dipanggil namanya, setelah itu Mulyani membuat permainan supaya Mahasantriah tidak ada yang merasa mengantuk dalam proses pembelajaran. Ketika game yang dilakukan berlangsung Mahasantriah terlihat senang walaupun sebelumnya ada yang mengantuk. Setelah selesai game Mulyani

³⁸Nur Hidayah, Musyrifah, *Wawancara*, di Asrama Putri D1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Februari 2019.

³⁹Elmilan, Musyrifah, *Wawancara*, di Taman Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Februari 2019.

⁴⁰Sri Wahyuni Sinaga, Mahasantriah, *Wawancara*, di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 15 Februari 2019.

mengarahkan semua anggotanya supaya membaca kosa kata yang sudah dipelajari, kemudian menulis kosa kata yang baru dipapan tulis masing-masing Mahasantriah menulis lalu dibaca secara bersama-sama dan Musyrifah mengarahkan supaya dihapal kosa kata tersebut.⁴¹

Hasil wawancara dengan Nur Hanifah mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan bahasa dilakukan setelah selesai sholat subuh setiap hari Senin sampai hari Kamis belajar bahasa secara bergantian kosa kata yang dipelajari misalnya satu Minggu penuh belajar bahasa Arab dan satu Minggu penuh yang akan datang belajar bahasa Inggris, dan hari Jum'at mengulang-ulang kosa kata yang telah lalu, dan hari Sabtu belajar Muhadatsah atau percakapan bahasa yang telah ditentukan. Kemudian Musyrifah selalu mengarahkan supaya selalu mengaplikasikan bahasa tersebut. Apabila Musyrifah berhalangan hadir maka pembelajaran tetap berlangsung dengan arahan Musyrifah yang lain supaya pembelajaran tidak tertinggal dengan Musyrifah lainnya itulah yang dilakukan oleh Musyrifah.⁴²

Musyrif/ah melaksanakan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris 6 (enam) kali dalam satu Minggu yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis belajar kosa kata, sedangkan Jum'at dan Sabtu *muhādatsah* atau *hiwār* serta mengulang-ulangi *mufradāt* yang telah lalu setiap paginya, dan selalu ada arahan dari Kordinator Bahasa Arab dan bahasa Inggris apa

⁴¹*Hasil Observasi*, di Lorong F3 Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 19 Februari 2019.

⁴²Nur hanifah, Mahasantriah, *Wawancara*, di Asrama Putri F1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 18 Februari 2019.

saja yang akan disampaikan kepada Mahasantri/ah dalam pembinaan bahasa tersebut. Kemudian Mahasantri/ah selalu dibimbing untuk belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris supaya bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimanajemen oleh Mudir Ma'had Al-Jami'ah untuk menciptakan Mahasantri/ah yang kreatif dan inovatif dan ini juga tidak terlepas dari program pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris

4. Pengawasan Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang Dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Sebagaimana kita ketahui untuk kesuksesan suatu pembinaan hal yang sangat penting adalah pengawasan, sehingga yang diharapkan mendapatkan hasil yang baik dan pengawasan diperlukan untuk melihat apa yang direncanakan sudah terlaksanakan atau tidak.

Mudir melakukan pengawasan dengan bentuk rapat keseluruhan dari tugas pokok yang diemban oleh stap-stap Ma'had Al-Jami'ah, ini dilaksanakan sekali dua Minggu untuk mengevaluasi kinerja tugas pokok masing-masing, dan juga Mudir langsung terjun ke lokasi untuk mengawasi kinerja kegiatan harian Ma'had Al-Jami'ah pada waktu tertentu.⁴³

Sebagaimana jadwal kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dibawah ini.

⁴³Muhlison, Mudir Ma'had, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Februari 2019.

Tabel V

Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

1. Asrama IAIN Padangsidimpuan

No	HARI	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	SENIN-RABU	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Mufradāt	
		06.30-08.00 WIB	Breakfast	
		08.00-09.30 WIB	Halaqah Ma'had	
		09.30-11.30 WIB	Free Activity	
		11.30-12.15 wib	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas	
		18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Bimbingan Qira'ah	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	
2	KAMIS	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Mufradat	
		06.30-08.00 WIB	Breakfast	
		08.00-10.30 WIB	Halaqah Ma'had (Bagi Perempuan)	Pembinaan Kepribadian (Bagi Laki-Laki)
		09.30-11.30 WIB	Free Activity	
		11.30-12.15 wib	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas	
		18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	

		18.50-19.30 WIB	Dinner	
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Yasinan	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	
3	JUMAT	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Mufradat	
		06.30-08.00 WIB	Breakfast	
		08.00-10.30 WIB	Pembinaan Kepribadin (Bagi Perempuan)	Halaqah Ma'had (Bagi Laki-Laki)
		09.30-11.30 WIB	Free Activity	
		11.30-12.15 wib	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas	
		18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	
		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Yasinan	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	
4	SABTU	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
		05.30-06.30 WIB	Muhadatsah	
		06.30-08.00 WIB	Breakfast	
		08.00-09.30 WIB	Halaqah Ma'had	
		09.30-11.30 WIB	Free Activity	
		11.30-12.15 wib	Lunch	
		12.15-13.00 WIB	Sholat Dzuhur	
		13.00-18.10 WIB	Perkuliahan Kelas	
		18.10-18.50 WIB	Sholat Magrib	
		18.50-19.30 WIB	Dinner	

		19.30-20.30 WIB	Sholat Isya	
		20.30-21.30 WIB	Bimbingan Qira'ah	
		22.00-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	

2. Asrama Baharuddin

No	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.30-05.30 WIB	Sholat Shubuh	
2	05.30-06.10 WIB	Free Activity	
3	06.10-07.00 WIB	Breakfast	
4	07.00-12.30 WIB	Perkuliahhan Kelas	
5	12.30-13.00 wib	Sholat Dzuhur	
6	13.00-14.00 WIB	Lunch	
7	14.00-14.30 WIB	Free Activity	
8	14.30-16.00 WIB	Halaqah Ma'had	
9	16.00-16.30 WIB	Sholat Ashar	
10	16.30-17.30 WIB	Free Activity	
11	17.30-18.15 WIB	Dinner	
12	18.15-19.00 WIB	Sholat Magrib	
13	19.00- 19.45 WIB	Mufradāt	
14	19.45-20.30 WIB	Sholat Isya	
15	20.30-21.30 WIB	Bimbingan Qira'ah	
16	21.30-04.30 WIB	Istirahat (Tidur)	

Jadwal Kegiatan Mingguan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

1. Asrama IAIN

No	HARI	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	KAMIS	08.00-10.30 Wib	Pembinaan Karakter (Putra)	Auditorium
		20.30-21.30 Wib	Yasinan	Masjid/Aula
2	JUMAT	08.00-10.30 Wib	Pembinaan Karakter (Putri)	Auditorium



		20.30-21.30 Wib	Muhadharah	Asrama
3	SABTU	05.30-06.30 Wib	Muhadatsah	Asrama/ kelompok
		08.00-09.30 Wib	Ta'lim Al-Qur'an	Asrama/ kelompok
4	AHAD	06.00-07.00 Wib	Olahraga/SKJ	Lapangan
		07.00-08.00 Wib	Kebersihan	Lingkungan Asrama

2. Asrama Baharuddin

NO	HARI	PUKUL	KEGIATAN	TEMPAT
1	KAMIS	19.00-19.45 wib	Yasinan	Aula Baharuddin
		20.30-21.30 WIB	Muhadatsah	Aula Baharuddin
2	JUM'AT	13.30-16.00 WIB	Pembinaan karakter	Aula Baharuddin
		20.30-21.30 WIB	Muhadharah	Asrama
3	SABTU	14.30-16.00 WIB	Ta'lim Al-Qur'an	Asrama
4	MINGGU	06.00-07.00 WIB	Olahraga/SKJ	
		07.00-08.00 WIB	Kebersihan. ⁴⁴	

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasyir Budiman bahwa Mahasantri/ah diawasi melalui Jasusah (mata-mata) yang dipilih atau dipercaya Musyrif/ah masing-masing dalam hal mencatat kawannya yang melanggar bahasa, setiap Minggu di adakan mahkamah bahasa setiap Selasa adapun sanksi Mahasantri/ah yang melanggar bahasa untuk Mahasantri menghafal *mufradāt* sebanyak 40 (empat puluh), memakai sarung diluar asrama atau perkuliahan selama satu Minggu. Untuk Mahasantriah yang

⁴⁴Data Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018.

melanggar bahasa menghafal *mufradāt* sebanyak 40 (empat puluh), memakai jilbab warna kuning dibuat aksesorisnya, supaya menjadi efek jera atas pelanggaran bahasa tersebut.⁴⁵

Pengawasan pembinaan bahasa yang dilakukan secara bergantian satu Minggu penuh berbahasa Arab dan setelah itu satu Minggu penuh bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa daerah di Minggu wajib berbahasa Inggris akan dikenakan sanksi begitu juga sebaliknya di Minggu wajib berbahasa Arab. Dalam pengawasan bahasa ini melibatkan Mahasantriah yang dipilih sebagai Jasusah (mata-mata) yang lancar berbahasa Arab untuk mencatat kawannya yang melanggar bahasa. Adapun bentuk pelanggaran tersebut yaitu: *pertama*, pelanggaran ringan bagi yang berbahasa Arab ketika wajib berbahasa Inggris dan sebaliknya dan hukumannya memakai jilbab kuning ditambah asesoris (plastik) ditambah menghafal 10 (sepuluh) mufradat. *Kedua*, Pelanggaran sedang yaitu yang berbahasa Indonesia dengan hukuman memakai jilbab ditambah aksesoris dan menghafal 20 mufradat. *Ketiga*, pelanggaran berat yaitu yang berbahasa batak dengan hukuman memakai jilbab wadimor (sarung) ditambah menghafal 40 *mufradāt*. Itulah pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilakukan di Ma'had.⁴⁶

Pengawasan pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah terus berlangsung karena sudah direncanakan terlebih dahulu, yang pertama pengawasan

⁴⁵Hasyir Budiman, Kordinator Bahasa, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 13 Februari 2019.

⁴⁶Febri Indri Syahrani, Musyrifah, *Wawancara*, di Samping Perpus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 14 Februari 2019.

kepada Musyrif/ah supaya selalu mengaplikasikan bahasanya terutama didepan Mahasantri/ah, kemudian pengawasan kepada Mahasantriah yang diarahkan kepada Musyrif/ahnya supaya memilih Jasusah (mata-mata) untuk mencatat teman-temannya yang melanggar bahasa, siapa yang melanggar bahasa akan dikenakan sanksi berupa iqabah yang telah ditentukan. Tujuannya supaya Mahasantri/ah merasa selalu diawasi dimana pun berada supaya mengaplikasikan bahasa yang telah dipelajari, karena dengan adanya pengawasan juga akan terlihat hasil pembinaan bahasa sesuai yang direncanakan, karena perencanaan terlihat dalam pelaksanaan dan pengaplikasiannya sehari-hari.⁴⁷

Dalam proses berjalannya pembinaan di Ma'had Mahasantriah selalu diawasi supaya bahasa yang dipelajarinya tidak terabaikan. Wawancara dengan Desi Alora mengatakan bahwa pembinaan bahasa tidak terlepas dari pengawasan. Pengawasan yang dilakukan Musyrifah dengan memilih Jasusah atau mata-mata secara rahasia yang mencatat teman-temannya yang melanggar bahasa, supaya bahasa selalu diaplikasikan walaupun muyrifah dan ustadzah tidak ada ditempat supaya merasa diawasi maka dari itu Musyrifah memilih Jasusah secara rahasia. Bagi yang melanggar bahasa akan dikenakan sanksi diumumkan dihadapan teman-teman semuanya dan mendapat iqabah.⁴⁸

⁴⁷Maria Ulfa, Kordinator Bahasa Inggris, *Wawancara*, di Rumahnya di Baharuddin, Tanggal 22 Februari 2019.

⁴⁸Desi Alora, Mahasantriah, *Wawancara*, di Lorong Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 17 Februari 2019.

Sejalan wawancara dengan Kimlan bahwa pengawasan yang dilakukannya membuat sistem Minggu pertama bahasa Arab dan Minggu kedua bahasa Inggris yang bertujuan supaya ada keseimbangan dalam pemahaman bahasa ini, kemudian membuat ketua bahasa setiap asrama yang bertujuan dialah yang berwenang mengatur teman-temannya untuk menggunakan bahasa, dan siapa yang kedapatan melanggar bahasa dan memanggil namanya didepan teman-temannya, memakai sarung ke kampus dan menghafal *mufradāt* sebanyak 20 mufradat dan kalau banyak pelanggarannya menghafal *mufradāt* sebanyak 40 kosa kata yang bertujuan supaya timbul rasa jera dan tidak melanggar bahasa lagi.⁴⁹

Mahasantriah selalu diawasi dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris dan dibuat Jasusah (mata-mata), yang akan mencatat siapa kawannya yang melanggar bahasa, kemudian diberi sanksi berupa hukuman. Pada saat saya mendengar Mahasantriah yang tidak menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris akan saya suruh scotjamp ditempat itu juga sebanyak 15 kali.⁵⁰ Pengawasan yang dilakukan adalah membuat mata-mata (Jasusah) diantara Mahasantri untuk mencatat bagi siapa yang melanggar bahasa dan juga ikut berperan dalam mengawasi apabila mendengar Mahasantri tidak berbahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris maka ditegor pada saat itu dan ditempat itu juga.⁵¹

⁴⁹Kimlan, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 13 Februari 2019.

⁵⁰Nur Hidayah, Musyrifah, *Wawancara*, di Asrama Putri D1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Februari 2019.

⁵¹Elza Nazriansyah, Musyrif, *Wawancara*, di Samping Perpus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 Februari 2019.

Wawancara dengan Leli Sopiani mengatakan bahwa dalam pembinaan bahasa selalu diawasi oleh Musyrifah dan Ustadzah dan juga Musyrifah memilih diantara Mahasantriah mata-mata (Jasusah) untuk mencatat bagi yang melanggar bahasa, kemudian bagi yang melanggar bahasa akan dikenakan sanksi atau iqabah. Adapun tingkatan iqabahnya adalah pelanggaran ringan bagi yang melanggar bahasa satu kali iqabahnya menghafal 10 *mufradāt* dan memakai jilbab yang berwarna cerah, yang melanggar bahasa dua kali iqabahnya menghafal 20 *mufradāt* dengan memakai jilbab yang berwarna cerah ditambah dengan asesoris berupa pelastik dikepala, yang melanggar bahasa tiga kali iqabahnya menghafal 40 *mufradāt* dengan memakai jilbab berupa sarung wadimor. Itulah bentuk pengawasan yang dilakukan supaya Mahasantriah malu dan untuk membuat jera karena selama di Ma'had diwajibkan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pengawasan dalam pembinaan dilaksanakan dengan baik, karena dilihat dari Mahasantriah banyak yang memakai iqabah berupa jilbab yang berwarna cerah dan dihiasi asesoris berupa plastik dikepalanya, dan ada juga yang memakai jilbab dari sarung wadimor, Mahasantri juga ada yang memakai sarung ke fakultas.⁵³

Pengawasan yang dilakukan di Ma'had adalah dengan memilih orang-orang yang terpercaya disetiap asrama untuk mencatat orang-orang

⁵²Leli Sofiani, Mahasantriah, *Wawancara*, di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun, Tanggal 16 Februari 2019.

⁵³*Hasil Observasi*, di Lapangan Sekitar Asrama dan Kampus IAIN Padangsidimpun, Tanggal 18 Februari 2019.

yang melanggar bahasa atau disebut dengan Jasus (mata-mata). Inilah yang membantu Musyrif dalam pengawasan Mahasantri yang melanggar bahasa karena Jasus sangat diperlukan apalagi ketika tidak ada Musyrif di asrama dan juga akan mengaktifkan Mahasantri berbahasa karena ada mata-mata rahasianya.⁵⁴

Wawancara dengan Hamdan bahwa berlangsungnya pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had selalu diawasi melalui Musyrif dan Mahasantri yang dipilih sebagai mata-mata untuk mencatat teman-teman yang melanggar bahasa diumumkan setiap malam Selasa apabila ada yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman dan mencari teman yang melanggar bahasa atau disebut Jasus (mata-mata).⁵⁵

Menurut wawancara dengan Siti Aisyah mengatakan bahwa pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had yang dilakukannya hanya menegur apabila mendengar Mahasantriah yang tidak menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris.⁵⁶ Berbeda dengan penuturan Alwi bahwa Mahasantri yang melanggar bahasa diberikan hukuman sesuai dengan jumlah pelanggaran yang dilakukannya.⁵⁷

Untuk pengawasan tidak terlalu sering terjun langsung kelapangan karena dalam pengawasan berbahasa, masing-masing Musyrifah (*leader*)

⁵⁴Pidiwansah, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2019.

⁵⁵Hamdan, Mahasantri. *Wawancara*, di Lapangan Putsal Tempat Belajar Mufradat Mahasantri, Tanggal 25 Februari 2019.

⁵⁶Siti Aisyah, Musyrifah, *Wawancara*, di Lorong Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 15 Februari 2019.

⁵⁷Alwi Fadli, Musyrif, *Wawancara*, di Samping Perpus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 14 Februari 2019.

sudah memilih Jasusah (mata-mata). Adapun tugas Jasusah ini adalah mencatat nama-nama teman-temannya siapa saja yang melanggar bahasa, kemudian diberikan kepada Musyrifah yang menanggungjawab bahasa tersebut. Setelah itu sipelanggar akan diberikan sanksi berupa iqabah dari pelanggarannya tersebut, dan untuk melihat perkembangan bahasa yang sudah dipelajari juga lebih suka mengawasi secara tiba-tiba datang ke kamar para Mahasantriah untuk melihat siapa yang benar-benar menjalankan bahasa, karena bisa saja cuma diluar kamar diaplikasikan bahasa Arab dan Inggris dan di dalam kamar tidak, bentuk iqabah yang diberikan ketika ada yang melanggar bahasa berupa hafalan ayat-ayat *Al Qura'an*.⁵⁸

Adapun kesimpulan dalam penelitian tentang pengawasan ini adalah semua Musyrif/ah aktif mengawasi Mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris, pengawasan yang dilakukan di Ma'had dengan ketat dilihat dari penjelasan Musyrif/ah dengan memilih Mahasantriah untuk Jasusah (mata-mata) secara rahasia gunanya untuk membantu Musyrif/ah dan Ustadz/ah ketika tidak ada ditempat walaupun ada ditempat, supaya Mahasantriah merasa selalu diawasi karena Jasusah atau mata-mata tugasnya mencatat teman-temannya yang melanggar bahasa. Kemudian bagi yang melanggar diberi sanksi atau iqabah sesuai pelanggarannya, supaya Mahasantriah selalu mengaplikasikan bahasa yang dipelajarinya dan ini tidak terlepas dari arahan Kordinator Bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dikoordinir Mudir Ma'had

⁵⁸Yuli Agustina, Musyrifah, *Wawancara*, di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Lantai Tiga, Tanggal 18 Februari 2019.

5. Evaluasi Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang Dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Melihat kesuksesan suatu manajemen baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tentu tidak terlepas dari evaluasi, karena evaluasi adalah hal yang sangat penting untuk melihat sejauh mana hasil yang tercapai.

Wawancara dengan Mudir Ma'had menjelaskan setiap dua kali sebulan terus melakukan evaluasi kepada stap-stapnya dalam hal Rapat dikantor Ma'had untuk merevisi kegiatan kinerja yang tidak sesuai. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi di lapangan serta tujuan yang tidak tercapai supaya dapat solusi untuk memecahkan kendala tersebut. Bukti adanya rapat evaluasi ada absensi peserta evaluasi sebagaimana terlampir dilampiran 1 (satu).⁵⁹

Wawancara dengan Hasyir Budiman bahwa evaluasi yang dilakukannya dengan mengumpulkan Musyrif/ah sekali sebulan, dan Musyrif/ah disuruh untuk menyampaikan keluhan yang dihadapinya dalam penerapan bahasa Arab apakah ada kendala yang dihadapi sehingga masalah tersebut bisa diselesaikan, untuk Mahasantri/ah ada juga evaluasi yang ditetapkan yaitu ujian bahasa setiap akhir semester untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai bahasa Arab tersebut.⁶⁰

⁵⁹Muhlison, Mudir Ma'had, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Fubruari 2019.

⁶⁰Hasyir Budiman, Kordinator Bahasa, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 13 Februari 2019.

Evaluasi pembinaan bahasa Inggris dengan cara membuat pertemuan kepada Musyrif/ah minimal dua bulan sekali yang bertujuan untuk forum terbuka, sharing, apa-apa kendala yang dihadapi ketika mengajarkan *daily english expression*.⁶¹

Mahasantriah selalu dievaluasi minimal sekali seMinggu atau setiap hari Jum'at pagi Mahasantriah disuruh membuat games dengan menggunakan *mufradāt* yang telah diberikan dalam satu Minggu tersebut baik melalui lagu, teka teki, mengarang minimal setengah lembar, secara bergantian setiap Minggunya dan dilakukan ujian pada pertengahan bulan supaya diketahui sampai mana kemampuan Mahasantriah tersebut.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darisal Pardosi juga menambahkan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah mengulangi kosa kata yang telah disampaikan sekali seMinggu dan menyuruh Mahasantriah secara bergiliran ke depan untuk speaking. Bagi siapa yang tidak dapat akan didirikan sampai Mahasantri dapat hafalannya kembali. Itulah evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah Mahasantri benar-benar menghafal apa yang dipelajarinya.⁶³

Evaluasi pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di Ma'had adalah dengan mengadakan mahkamah *lughoh* setiap malam Selasa, untuk melihat dengan adanya pengawasan yang dilaksanakan sebelumnya atau disebut Jasusah (mata-mata) apakah masih banyak Mahasantriah yang melanggar bahasa dan juga untuk mengevaluasi kendala-

⁶¹Maria Ulfa, Kordinator Bahasa Inggris, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 19 Februari 2019.

⁶²Nur Hidayah, Musyrifah, *Wawancara*, di Asrama Putri D1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 12 Februari 2019.

⁶³Darisal Pardosi, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, Tanggal 13 Februari 2019.

kendala yang terjadi dalam menggunakan bahasa atau menjalankan program bahasa tersebut.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Samuel bahwa evaluasi yang dilakukannya dalam pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum memberikan kosa kata yang baru. Adapun kosa kata yang ditanyakan adalah yang berkaitan dengan kosa kata yang telah dipelajari dengan cara menunjuk satu persatu siapa yang ditunjuk tidak boleh menjawab kosa kata yang sama dengan kawannya, apabila Mahasantri yang ditunjuk tidak dapat akan diberikan iqabah, dan yang memberikan iqabahnya adalah teman-temannya supaya Mahasantri merasa malu apabila tidak dapat pertanyaan tersebut dan supaya termotivasi dengan sungguh-sungguh belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris yang disampaikan.⁶⁵

Wawancara dengan Sri Wahyuni Sinaga mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Musyrifah sekali dua Minggu secara rutin akan tetapi Musyrifah juga mengevaluasinya secara tiba-tiba dan tidak ada pemberitahuan sebelumnya, karena Musyrifah mengatakan orang yang sungguh-sungguh belajar dan selalu menghafal ketika diuji secara tiba-tiba sejauh mana menguasai kosa kata yang diberikannya.⁶⁶

⁶⁴Siti Aisyah, Musyrifah, *Wawancara*, di Lorong Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 15 Februari 2019.

⁶⁵Samuel, Musyrif, *Wawancara*, di Lapangan Depan Mesjid IAIN Padangsidempuan, Tanggal 25 Februari 2019.

⁶⁶Sri Wahyuni Sinaga, Mahasantriah, *Wawancara*, di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 15 Februari 2019.

Sedangkan wawancara dengan Pidiwansah mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan kepada Mahasantri terkhusus anggotanya yaitu setiap belajar *mufradāt* misalnya hari Senin pagi bahasa Arab, malamnya setelah kumpul *qira'āh* dites lagi satu persatu apakah masih ingat *mufradāt* yang telah dipelajari dipagi yang lalu dan dihari kedua di *muraja'āh* kembali supaya Mahasantri yang lupa *mufradāt* tersebut akan mengingatnya kembali.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masitoh bahwa evaluasi yang dilakukannya dengan mengadakan ujian minimal sekali sebulan, kemudian ketika berbicara kepada Mahasantriah selalu menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris karena dari situ bisa dinilai cepat atau tidaknya tanggap Mahasantriah apa yang disampaikan. Dan ketika *muhādarah* juga kita bisa menilai Mahasantri dengan pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, karena Mahasantriah berpidato secara bergiliran setiap malam Sabtu minimal dua dalam seMinggu.⁶⁸

Wawancara dengan Ibrahim mengatakan bahwa Musyrif selalu melakukan evaluasi dengan secara tiba-tiba tidak tertentu kapan harinya, dan bentuk evaluasi yang dilakukan mengulang-ulang *mufradāt* yang telah dipelajari bagi yang tidak hafal akan dibuat tugas mencari kosa kata sebanyak yang ditentukan oleh Musyrif dan dihafal. Apabila untuk yang kedua kalinya disuruh memperagakan *mufradāt* yang ditulis didepan teman-

⁶⁷Pidiwansah, Musyrif, *Wawancara*, di Depan Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2019.

⁶⁸Masitoh, Musyrifah, *Wawancara*, di Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 21 Februari 2019.

teman inilah evaluasi yang dilakukan Musyrif supaya Mahasantri diarahkan selalu menghafal dan apa yang disampaikannya diaplikasikan supaya mudah diingat.⁶⁹

Adapun kesimpulan evaluasi pembinaan yang dilaksanakan di Ma'had dilihat dari hasil wawancara dengan Pembina bahasa Arab dan bahasa Inggris selalu dilakukan evaluasi berupa ujian lisan dan tulisan gunanya untuk melihat sejauh mana Mahasantri/ah menguasai bahasa yang sudah disampaikan oleh Pembina masing-masing dan mengadakan *Muhādarah* (Tabliq) setiap malam Sabtu dengan berbagai acara yang diperankan salah satunya pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris dan mengadakan pentas seni yang berupa perlombaan dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Inilah evaluasi yang dilakukan di Ma'had yang dilakukan para Pembina bahasa Arab dan bahasa Inggris, tentu pengevaluasian ini tidak terlepas dari arahan yang dilakukan oleh Mudir Ma'had.

⁶⁹Ibrahim, Mahasantri, *Wawancara*, di Lapangan Depan Masjid IAIN Padangsidempuan, Tanggal 19 Februari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu proses awal dalam perencanaan Mudir mengadakan rapat seluruh stap-stap Ma'had untuk memilih siapa Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang mampu bertanggungjawab atas jabatan tersebut. Setelah itu Mudir merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di Ma'had. Adapun bentuk kegiatan yang direncanakan Mudir untuk pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris ini adalah (a) kegiatan *mufradāt* dilaksanakan empat kali seminggu yang dibimbing oleh Musyrif/ah. (b) kegiatan *muraja'ah mufradāt* dilaksanakan satu kali seminggu yang dibimbing oleh Musyrif/ah. (c) kegiatan *muhādastah* dilaksanakan satu kali dalam seminggu yang dibimbing oleh Musyrif/ah. Penerapan Minggu bahasa Arab dan bahasa Inggris dan Pelaksanaan mahkamah bagi pelanggar bahasa Arab dan Inggris
2. Pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah mekanisme yang dilakukan Mudir Ma'had adalah dengan membentuk Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kemudian Kordinator Bahasa membentuk Seksi Bahasa yang

dipercayakan kepada Musyrif/ah yang mahir berbahasa Arab dan bahasa Inggris setelah itu untuk membantu proses pengurus bahasa tersebut Musyrif/ah memilih beberapa Mahasantri/ah untuk Seksi bahasa atau disebut juga dengan Jasusah (mata-mata), karena pengorganisasian berperan penting dalam berjalannya program-program bahasa tersebut.

3. Pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yaitu bahwa Musyrif/ah melaksanakan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris 6 (enam) kali dalam satu Minggu yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis belajar kosa kata, sedangkan Jum'at dan Sabtu *Muhādatsah* atau *hiwar* serta mengulang-ulangi *mufradāt* yang telah lalu setiap paginya, dan selalu ada arahan dari Kordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris apa saja yang akan disampaikan kepada Mahasantri/ah dalam pembinaan bahasa tersebut. Kemudian Mahasantri/ah selalu dibimbing untuk belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris supaya bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimanajemen oleh Mudir Ma'had Al-Jami'ah untuk menciptakan Mahasantri/ah yang kreatif dan inovatif dan ini juga tidak terlepas dari program pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
4. Pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan bertujuan untuk memperlancar semua program yang ada di Ma'had seperti pengawasan bahasa, Mahasantriah selalu diawasi dalam berbahasa Arab

dan bahasa Inggris bagi siapa yang melanggar bahasa diberi Sanksi berupa hukuman. Dalam pengawasan bahasa ini dilibatkan Mahasantriah yang dipilih sebagai Jasusah (mata-mata) yang lancar berbahasa Arab dan bahasa Inggris untuk mencatat kawannya yang melanggar bahasa. Adapun bentuk pelanggaran tersebut yaitu: *pertama*, pelanggaran ringan bagi yang berbahasa Arab ketika wajib berbahasa Inggris dan sebaliknya dan hukumannya memakai jilbab kuning ditambah aksesoris (plastik) ditambah menghafal 10 (sepuluh) *mufradāt*. *Kedua*, Pelanggaran sedang yaitu yang berbahasa Indonesia dengan hukuman memakai jilbab ditambah aksesoris dan menghafal 20 mufradat. *Ketiga*, pelanggaran berat yaitu yang berbahasa batak dengan hukuman memakai jilbab wadimor (sarung) ditambah menghafal 40 *mufradāt*. Itulah pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilakukan di Ma'had.

5. Evaluasi pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah untuk melihat sejauh mana hasil yang tercapai Mudir Ma'had mengevaluasi stap-stapnya setiap dua kali sebulan terus melakukan evaluasi dalam hal Rapat di kantor Ma'had untuk merevisi kegiatan kinerja yang tidak sesuai. Kemudian untuk Musyrif/ah dievaluasi sekali sebulan dalam hal rapat di kantor Ma'had dalam penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris apakah ada kendala yang dihadapi sehingga masalah tersebut bisa diselesaikan, untuk Mahasantri/ah ada evaluasi yaitu ujian bahasa setiap akhir semester untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai bahasa Arab dan Bahasa

Inggris tersebut. Musyrif/ah selalu melakukan pengevaluasi secara umum kepada Mahasantri/ah dengan mengadakan mahkamah *lughoh* setiap malam selasa untuk mengevaluasi kendala-kendala yang terjadi dalam menggunakan bahasa atau menjalankan program bahasa tersebut. Untuk kelompok-kelompok masing-masing Musyrif/ah juga membuat penilaian untuk anggota-anggotanya dengan memberikan tugas perminggu berupa menulis aktifitas yang dilakukan di Ma'had, pidato, membuat lagu, membuat game dan semuanya bernuansa bahasa Arab dan bahasa Inggris yang telah dipelajari tanpa melihat buku dan melaksanakan ujian setiap pertengahan bulan.

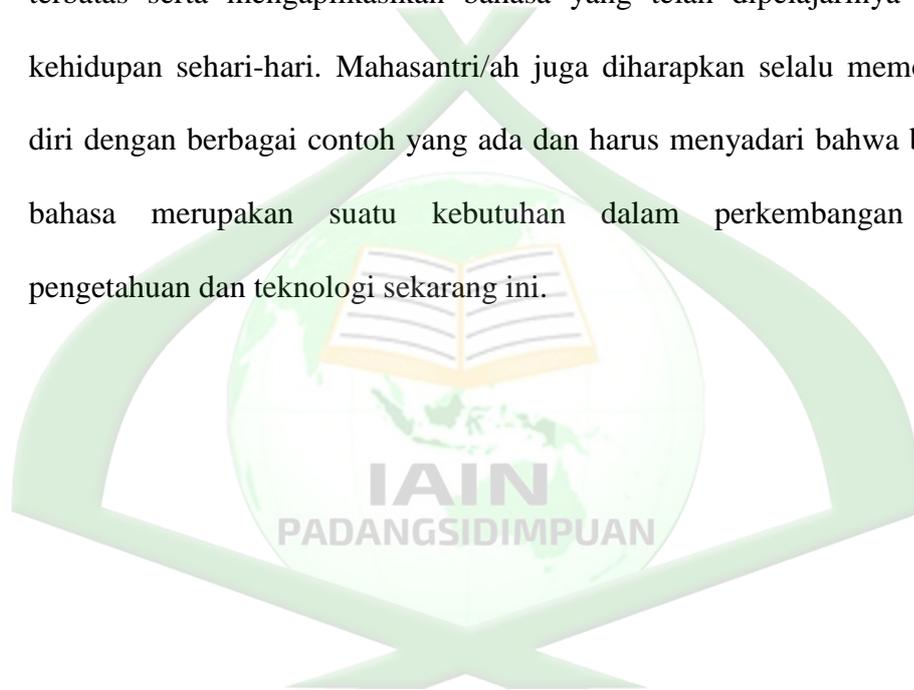
B. Saran-saran

Adapun saran-saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan:

1. Kepada pihak Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diharapkan agar selalu meningkatkan kualitas program Ma'had dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga visi misi Ma'had Al-Jami'ah tercapai. Melaksanakan pembinaan dengan manajemen yang baik agar tercipta pembinaan yang teratur dan tercapai tujuan yang ditargetkan dan senantiasa menjaga dan mempertahankan keunggulan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang selama ini dimiliki
2. Kepada Musyrif dan Musyrifah diharapkan selalu menumbuhkan motivasi kepada Mahasantri/ah dan selalu menjalankan disiplin bahasa Arab dan bahasa Inggris secara konsisten supaya lebih memaksimalkan tercapainya

tujuan yang diharapkan dan lebih meningkatkan kualitas pembinaannya dan selalu membekali diri dengan menambah pengetahuan tentang bahasa Arab dan bahasa Inggris dan cara penyampaiannya.

3. Kepada Mahasantri/ah yang mengikuti program Ma'had diharapkan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri setelah mengikuti pembinaan bahasa yang telah dilaksanakan meskipun dengan waktu yang terbatas serta mengaplikasikan bahasa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasantri/ah juga diharapkan selalu memotivasi diri dengan berbagai contoh yang ada dan harus menyadari bahwa belajar bahasa merupakan suatu kebutuhan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa* Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar: Pembelajaran Bahasa Arab* Uin: Maliki Press, 2012.
- Abdul Chaer, *Linguistik Umum* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* Uin: Maliki Press, 2013.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* UIN: Maliki, 2012.
- Buku Panduan, Ma'had Al-Jami'ah, IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Departemen Agama RI, *AlQura'an dan Terjemahnya* Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004.
- Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2013.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2005.
- G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Husnani, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat", *Al-Fitrah: Jurnal Manajemen pendidikan*, Volume IV Nomor 1, Juni 2016.
- Inu Kencana, *Alquran dan Ilmu Administrasi* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- M. Choderin, *Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab-Inggris Melalui Metode Cooperative Learning Pada Mahasiswa PBA Semester VI Stain Salatiga*, Lisania: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Bahasa Arab, Volume 6 Nomor 2, Desember 2013.
- Made Iwan Indrawan Jendra, *Ragam Bahasa Inggris* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhaiman dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah* Jakarta: Kencana, 2011.
- Mukrin Siregar, “*Penerapan Manajemen Peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*”, Tesis IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Pramusinta, *Games As A Technique To Teach English For Children*, Jurnal Sastra dan Bahasa, Volume 2 Nomor 1, Agustus 2004, hlm. 125.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rusli Syarif, *Teknik Manajemen Latihan dan Pembinaan* Bandung: Angkasa, 1987.

Siti Rayhana, *Manajemen Program Lingkungan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughah WaddirasatIslamiyah Putri Pamekasan Madura*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Bandung: Falah Production, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Uin*: Maliki Press, 2011.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2007.

Tani Handoko, *Manajemen* Yogyakarta: BPFE, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Marhamah
Nim : 1723100198
TempatTanggalLahir : Tambangan Tonga, 23 Desember 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tambangan Tonga, KecamatanTambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

II. Nama Orangtua
a. Nama Ayah : AdisNasution
b. NamaIbu : SitiLesma
c. Pekerjaan : Tani
d. Alamat : Tambangan Tonga, KecamatanTambangan, kabupaten Mandailing Natal.

III. JenjangPendidikan

- a. SD NegeriNomor 142631 Desa Tambangan Tonga, tamat 2006.
- b. MTS Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah PurbaBaru, tamat 2009.
- c. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Musthafawiyah PurbaBaru, tamat 2012
- d. S-1 IAIN Padangsidimpuan, tamat 2016.

IV. Riwayat Pekerjaan

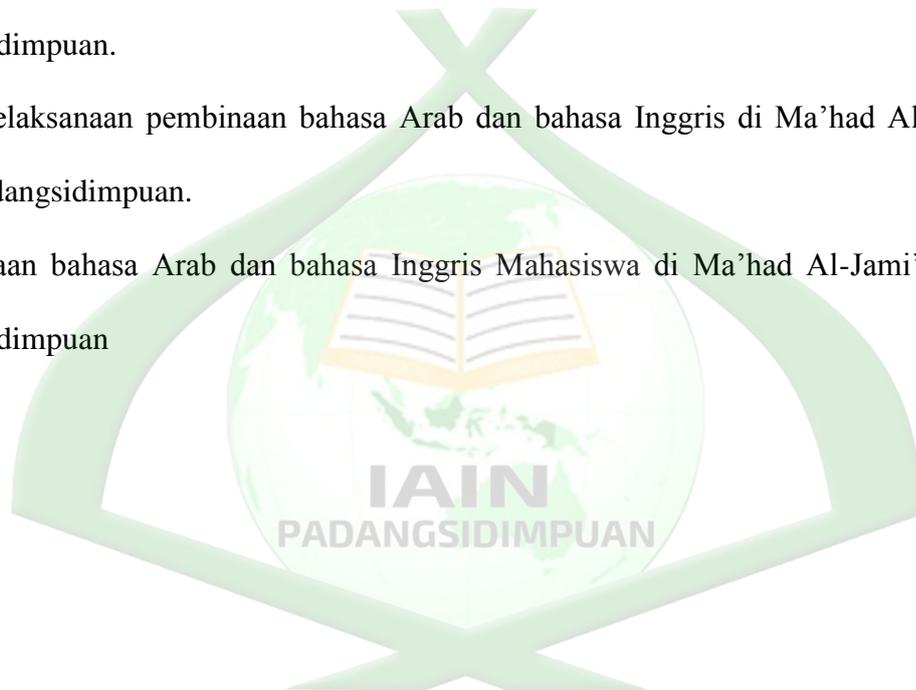
- a. Pembina Asrama (Muwajjihah) di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan Sampai Sekarang.

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan” maka penulis menyusun pedoman observasi yakni mengamati pelaksanaan pembinaan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.

1. Kegiatan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.
2. Proses pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.
3. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mudir Ma'had

1. Bagaimana manajemen pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimana perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
5. Bagaimana pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
6. Bagaimana penevaluasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Musyrif/ah

1. Bagaimana perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? Yang saudara/i laksanakan!
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? Yang saudara/i laksanakan!
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? Yang saudara/i laksanakan!
4. Bagaimana pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? Yang saudara/i laksanakan!

5. Bagaimana pengevaluasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? Yang saudara/i laksanakan!

C. Wawancara dengan Koordinator Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

1. Bagaimana perencanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
4. Bagaimana pengawasan pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
5. Bagaimana pengevaluasian pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? Yang saudara/i laksanakan!

D. Wawancara dengan Mahasantri/ah

1. Bagaimanakah saudara/i mendapat pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
2. Kegiatan apa saja yang pernah saudara/i terima dalam pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana pendapat saudara/i tentang pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
4. Bagaimana Program yang saudara/i lakukan di Ma'had Al-Jami'ah tentang bahasa Arab dan bahasa Inggris?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan



Wawancara dengan Kordinator Bahasa Arab



Wawancara dengan Kordinator Bahasa Inggris



Wawancara dengan Musyrifah





Wawancara dengan Musyrif





Wawancara dengan Mahasantriah

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**





Wawancara dengan Mahasantri





Observasi Kegiatan Pembinaan Bahasa di Ma'had Al-Jami'ah







